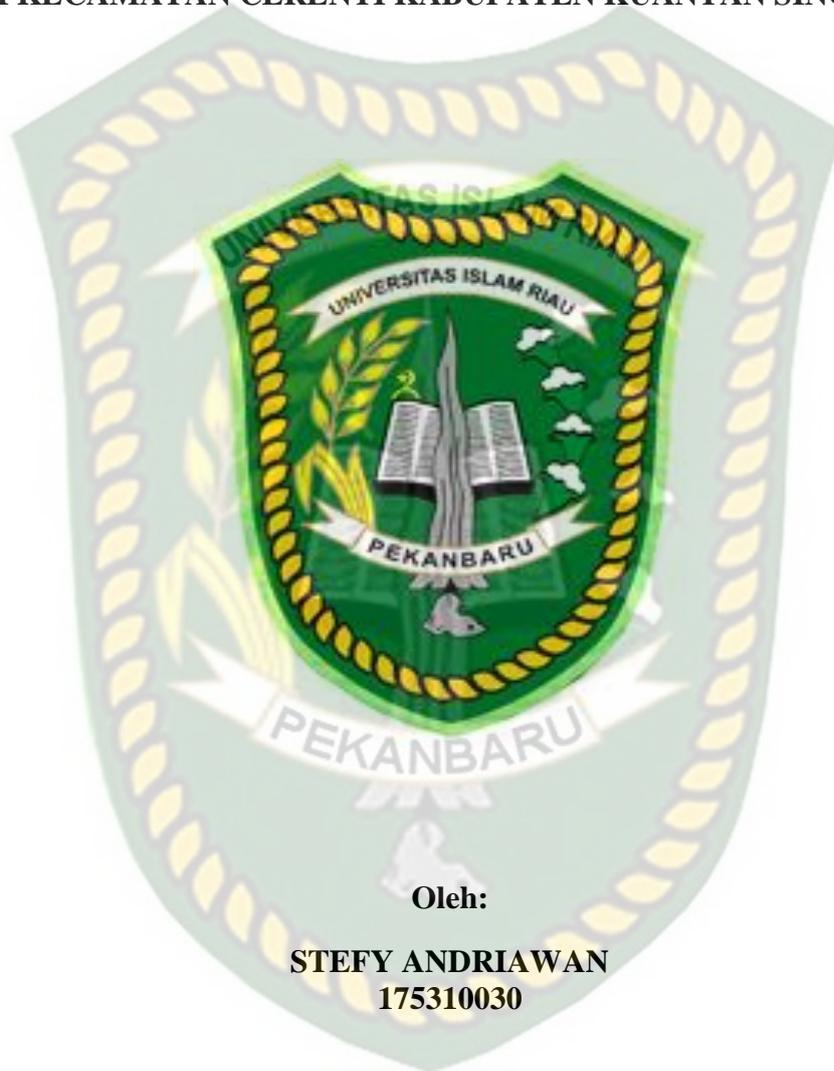


**SKRIPSI**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA CUCIAN MOTOR  
DI KECAMATAN CERENTI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**



Oleh:

**STEFY ANDRIAWAN  
175310030**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2021**



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

### الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : STEFY ANDRIAWAN  
NPM : 175310030  
Program Studi : Akuntansi S1  
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA CUCIAN MOTOR DI KECAMATAN CERENTI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI.

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 20 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 07 Desember 2021  
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

### **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA CUCIAN MOTOR DI KECAMATAN CERENTI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 06 Desember 2021

Yang membuat pernyataan,

Stefy Andriawan

NPM: 175310030

## ABSTRAK

Tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada usaha cucian motor di kecamatan cerenti kabupaten kuantan singingi dengan menggunakan konsep-konsep dasar akuntansi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif serta dengan pendekatan kualitatif yaitu metode survey, penyebaran kusioner dan wawancara yang dilakukan terhadap 22 usaha cucian motor pada Kecamatan Cerenti.

Hasil dari pada penelitian menunjukkan bahwa secara umum pelaku usaha cucian motor pada Kecamatan Cerenti dalam menjalankan usahanya maka menerapkan pencatatan dengan konsep dasar kas dan hanya sebagian yang menerapkan akuntansi basis akrual. Dalam penerapakan konsep kesatuan usaha, konsep kelangsungan usaha, konsep penandingan, konsep periode waktu serta konsep dasar pencatatan maka masih terdapat pelaku usaha cucian motor di Kecamatan Cerenti yang belum menerapkan konsep-konsep tersebut yang sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Kata kunci : Konsep Dasar Akuntansi, Pencatatan dan Usaha Cucian Motor

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the application of accounting in a motorcycle wash business in the Cerenti sub-district of Kuantan Sing district using basic accounting concepts.*

*The method used in this study is descriptive qualitative and with a qualitative approach, namely survey methods, questionnaires and interviews conducted on 22 motorcycle washing businesses in Cerenti District.*

*The results of the research show that in general, motorcycle washing business actors in Cerenti District in running their business apply recording with the basic concept of cash and only some apply accrual basis accounting. In the application of the concept of business unit, the concept of business continuity, the concept of matching, the concept of time period and the basic concept of recording, there are still motorcycle washing business actors in Cerenti District who have not applied these concepts in accordance with the basic concepts of accounting.*

**Keywords :** *Basic Concepts of Accounting, Recording and Motorcycle Laundry Business*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat yang telah di berikan-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam skripsi ini saya akan membahas **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN PADA USAHA CUCIAN MOTOR DI KECAMATAN CERENTI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI“**. Skripsi ini penulis ajukan sebagai salah satu persyaratan agar memperoleh gelar sarjana ekonomi jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat banyak support, dorongan, bimbingan dan arahan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H Syafrinaldi, SH, M.C.L selaku rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Eva Sundari, SE., MM, CRBC selaku dekan fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr.Siska,SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku ketua program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. Ibu Efi Susanti, SE., M.Acc selaku pemimbing yang telah banyak membantu dan membimbing saya, memberikan waktu serta kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepada ibu Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA dan ibu Yolanda Pratami, S.E., M.Ak selaku penguji saya yang telah banyak memberikan masukan

dan saran yang sangat bermanfaat dan penting bagi saya dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu selama penulis mengikuti perkuliahan di Universitas Islam Riau. Serta tidak lupa pula penulis ucapkan kepada karyawan/pegawai Tata Usaha yang telah membantu administrasi selama masa perkuliahan dan membantu keperluan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Skripsi ini penulis persembahkan untuk sebagai tanda terimakasih dan rasa cinta untuk kedua orangtua penulis ayah Putrawandi dan ibu Rokiah,A.Md Keb. Dan adek tersayang Zian Juliawan. Yang telah memberikan semangat, serta selalu ada untuk mendengar keluh dan kesah penulis.
8. Winny Haryati, SKM, yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama skripsi ini di kerjakan.
9. Buat sahabat-sahabatku : Adil, Agung, Zul, Minda, intan, nur, inggit, pazri, isep. Terimakasih telah membatu selama skripsi ini di kerjakan.

Pekanbaru, Desember 2021

Penulis,

**Stefy Andriawan**  
**NPM : 175310030**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Manfaat Penelitian .....	7
1.5. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS</b> .....	10
2.1. Telaah Pustaka .....	10
2.1.1. Pengertian Akuntansi.....	10
2.1.2. Konsep Dan Prinsip Dasar Akuntansi.....	11
2.1.3. Siklus Akuntansi.....	14
2.1.4. Pengertian UMKM.....	19
2.1.5. SAK EMKM.....	19
2.2. Hipotesis.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	21
3.1. Desain Penelitian.....	21
3.2. Lokasi dan Objek Penelitian.....	21
3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	21
3.4. Populasi dan Sampel .....	23
3.5. Jenis dan Sumber Data .....	25
3.6. Teknik Pengumpulan Data .....	25
3.7. Teknik Analisis Data.....	26
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM</b> .....	27

4.1. Gambaran Umum Penelitian .....	27
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	27
4.1.1.1 Responden Berdasarkan Tingkat Umur .....	27
4.1.1.1 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	28
4.1.3 Responden Berdasarkan Usia Usaha .....	28
4.1.4 Status Tempat Usaha.....	29
4.2.1 Pengetahuan Responden Dalam Bidang Pembukuan.....	30
4.2.1.1 Pengetahuan Responden Tentang Pembukuan .....	30
4.2.1.2 Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan.....	31
4.2.1.3 Kebutuhan Terhadap Pembukuan .....	32
4.1.3 Jumlah Karyawan .....	33
4.1.4 Pemegang Keuangan Usaha .....	35
4.1.5 Modal Awal Berdiri.....	36
4.2 Hasil Penelitian.....	36
4.2.1 Buku Pencatatan Transaksi .....	37
4.1.1.1 Catatan Terhadap Penerimaan Dan Pengeluaran Kas .....	37
4.1.1.2 Catatan Hutang Piutang .....	38
4.1.1.3 Catatan Persediaan.....	39
4.2.1 Elemen Laba Rugi .....	40
4.2.1.1 Perhitungan Laba Rugi .....	41
4.2.1.2 Pencatatan Pendapatan dan Pengeluaran .....	41
4.2.1.3 Pemisahan Catatan Keuangan .....	42
4.2.1.4 Biaya-biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi .....	43
4.2.1.5 Periode Perhitungan Laba Rugi .....	46
4.2.1.6 Kegunaan Perhitungan Laba Rugi .....	47
4.2.3 Konsep Laporan Posisi Keuangan .....	48
4.3.1.1 Pembelian Secara Kredit .....	48
4.3.1.2 Pencatatan Hutang Kredit .....	49
4.3.1.3 Pencatatan Aset.....	50
4.3.1.4 Memiliki Aset Hasil Dari Usaha.....	50
4.2.4 Laporan Perubahan Ekuitas.....	51
4.4.1.1 Pencatatan Modal Usaha .....	51

4.4.1.2 Prive Atau Pengambilan Uang Untuk Keperluan Pribadi .....	52
4.4.1.3 Pencatatan Jumlah Prive .....	53
4.4.1.4 Kegunaan Pencatatan Prive .....	54
4.3 Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi .....	55
4.3.1 Konsep Kesatuan Usaha .....	55
4.3.2 Konsep Periode Waktu .....	56
4.3.3 Konsep Kelangsungan Usaha .....	57
4.3.4 Konsep Penandingan .....	57
4.3.5 Dasar Pencatatan .....	58
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>60</b>
5.1. Simpulan.....	61
5.2. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b> Indikator Konsep Dasar .....	23
<b>Tabel 3.2</b> Daftar Nama Cucian Motor .....	24
<b>Tabel 4.1</b> Responden Berdasarkan Tingkat Umur .....	27
<b>Tabel 4.2</b> Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	28
<b>Tabel 4.3</b> Tingkat Usia Berdirinya Usaha Cucian .....	29
<b>Tabel 4.4</b> Status Tempat Usaha .....	30
<b>Tabel 4.5</b> Gambaran Responden Yang Mengetahui Tentang Akuntansi .....	31
<b>Tabel 4.6</b> Gambaran Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan .....	32
<b>Tabel 4.7</b> Tanggapan Responden Terhadap .....	33
<b>Tabel 4.8</b> Jumlah Karyawan Pada Usaha Cucian.....	34
<b>Tabel 4.9</b> Pemegang Keuangan Usaha Cucian.....	35
<b>Tabel 4.10</b> Gambaran Modal Awal Berdiri Usaha Cucian.....	36
<b>Tabel 4.11</b> Catatan Terhadap Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Usaha .....	39
<b>Tabel 4.12</b> Tanggapan Responden Terhadap Pencatatan Hutang-Piutang.....	40
<b>Tabel 4.13</b> Tanggapan Responden Terhadap Pencatatan Persediaan.....	41
<b>Tabel 4.14</b> Perhitungan Laba Rugi.....	42
<b>Tabel 4.15</b> Pencatatan Pendapatan dan Pengeluaran.....	43
<b>Tabel 4.16</b> Catatan Keuangan Usaha dengan Keuangan Rumah Tangga .....	44
<b>Tabel 4.17</b> Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi.....	45
<b>Tabel 4.18</b> Periode Perhitungan Laba Rugi.....	48
<b>Tabel 4.19</b> Kegunaan Perhitungan Laba Rugi.....	49
<b>Tabel 4.20</b> Tanggapan Responden Terhadap Pembelian Secara Kredit.....	50
<b>Tabel 4.21</b> Tanggapan Responden Terhadap Pencatatan Hutang Kredit .....	51
<b>Tabel 4.22</b> Tanggapan Responden Terhadap Pencatatan Aset.....	51
<b>Tabel 4.23</b> Memiliki Aset Hasil Dari Usaha .....	52
<b>Tabel 4.24</b> Tanggapan Responden Terhadap Catatan Modal Usaha.....	53
<b>Tabel 4.25</b> Prive Atau Pengambilan Uang Untuk Keperluan Pribadi .....	54
<b>Tabel 4.26</b> Tanggapan Responden Terhadap Mencatat Jumlah Prive .....	55
<b>Tabel 4.27</b> Tanggapan Responden Terhadap Kegunaan Pencatatan Prive .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 Surat Riset Satu Pintu Pekanbaru
- Lampiran 3 Surat Riset Satu Pintu Kuantan Singingi
- Lampiran 4 Surat Riset Kecamatan Cerenti
- Lampiran 5 Foto Dokumentasi, Pencatatan dan Pemasukan
- Lampiran 6 Cucian BK
- Lampiran 7 Cucian Motor Raffi
- Lampiran 8 Cucian Motor Anita Rahayu
- Lampiran 9 Cucian Motor Arsya
- Lampiran 10 Cucian Motor DTON
- Lampiran 11 Cucian Motor Berkah Jaya
- Lampiran 12 Cucian Motor Azman
- Lampiran 13 Cucian Motor Raffa Ramadhan
- Lampiran 14 Cucian Motor Bersama
- Lampiran 15 Cucian Jaya Tani
- Lampiran 16 Dokter Cucian
- Lampiran 17 Cucian Kembar
- Lampiran 18 Cucian Permata Ayu
- Lampiran 19 Cucian Permata
- Lampiran 20 Cucian Motor Adil Bersama
- Lampiran 21 Cucian Motor Mas Sono
- Lampiran 22 Cucian Aris Maulana
- Lampiran 23 Cucian Aris Maulana
- Lampiran 24 Car Wash
- Lampiran 25 Cucian Wandana
- Lampiran 26 Rans
- Lampiran 27 Tryboy
- Lampiran 28 Tabulasi Penelitian

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi di era globalisasi salah satunya di tandai dengan semakin berkembangnya dunia usaha disegala bidang. Bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, dituntut untuk bisa mengadakan serta mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada serta mampu menjalankan roda perekonomian sehingga bangsa Indonesia tidak tertinggal dari negara lain.

Usaha kecil dan menengah merupakan salah satu bagian penting dari ekonomi suatu negara. Setidaknya ada tiga alasan yang mendasari negara berkembang memandang pentingnya usaha kecil dan menengah, yaitu pertama kinerja usaha kecil dan menengah cenderung lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kedua, sebagai bagian dari dinamikanya, usaha kecil dan menengah sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Ketiga adalah karena sering diyakini bahwa usaha kecil dan menengah memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dari pada usaha besar.

Masalah utama yang menjadi fokus dalam pengembangan usaha kecil adalah mengenai pengelolaan keuangan merupakan bukanlah hal yang mudah dan sederhana bagi pelaku umum. Rendahnya penyusunan laporan keuangan disebabkan kerena tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi usaha kecil.

Laporan keuangan sebagai alat penyedia informasi keuangan haruslah disusun berdasarkan suatu standar atau pedoman, dan sudah diterbitkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) berupa SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah), agar informasi-informasi yang tersaji dalam laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang terjamin kewajarannya dan dapat dipertanggung jawabkan sehingga dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan.

Laporan keuangan dapat dikatakan layak apabila telah memenuhi kriteria sebagai berikut: Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban, Menyajikan informasi tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha, Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menafsir kemampuan memperoleh laba, Menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan para pemakainya. Laporan keuangan dalam SAK EMKM antara lain: Laporan posisi keuangan pada akhir periode, Laporan Laba rugi selama periode, Catatan atas laporan keuangan.

Tujuan Standar Akuntabilitas Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) sendiri yakni untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah dan untuk dipergunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK-ETAP, SAK EMKM disusun untuk mendorong dan memfasilitasi usaha mikro, kecil, dan menengah dalam menyusun laporan keuangan.

Dalam penerapan akuntansi juga perlu diperhatikan konsep dasar akuntansi. Adapun konsep dasar akuntansi meliputi: Konsep kesatuan usaha adalah bahwa suatu perusahaan berdiri sendiri terpisah dan berbeda dari pemilik perusahaan, Menurut Adrian Sutedi, S.H (2015) Konsep keseimbangan merupakan suatu konsep kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas, Menurut Muchidin, dkk (2016) Dasar-dasar akuntansi ada dua macam yaitu : Dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan secara luas yaitu dasar akrual dan dasar kas, Menurut Dian Saputra (2018) Konsep periode waktu adalah posisi keuangan atau hasil usaha dan perubahannya harus dilaporkan secara berskala, Menurut Panggabean (2015) Konsep penandingan yaitu konsep dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.

Laporan keuangan dihasilkan melalui suatu proses yang disebut dengan siklus akuntansi, yaitu serangkaian proses pencatatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan. Adapun tahapan secara siklus akuntansi adalah: Identifikasi transaksi, Analisis transaksi, Pencatatan transaksi kedalam jurnal, Posting transaksi kedalam rekening-rekening pembukuan, Penyusunan neraca saldo, Penyusunan jurnal penyesuaian, Neraca saldo penyesuaian, Penyusunan laporan keuangan, Penyusunan jurnal penutup, Penyusunan neraca saldo setelah penutup, Penyesuaian jurnal pembalik.

Luas atau tidaknya cakupan dari penerapan akuntansi, tergantung pada besar atau kecilnya usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu akuntansi tidak hanya diterapkan pada usaha kecil dan menengah sangat tergantung pada tingkat pengetahuan perusahaan terhadap ilmu akuntansi. Kemampuan penerapan akuntansi yang baik akan diketahui dari prestasi pengusaha dalam mengelola usaha ditinjau dari segi keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Zamir (2018) melakukan penelitian terhadap usaha cucian motor dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Pada usaha Di Kabupaten Rokan Hulu, menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan usaha cucian motor di kabupaten rokan hulu belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi. Akan tetapi, pencatatan yang mereka miliki hanya dapat dimengerti oleh mereka sendiri.

Penelitian yang berbeda pada lokasi yang berbeda terhadap masalah yang sama pula yang dilakukan oleh Yudi Zakri (2016) terhadap usaha bengkel motor dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Motor di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru, menyimpulkan bahwa usaha bengkel motor di Kecamatan Sukajadi sudah mengetahui dan melakukan pencatatan, tetapi pencatatan yang dilakukan belum menghasilkan informasi yang layak dalam menjalankan usaha.

Alasan penulis memilih objek penelitian pada usaha Cucian Motor di Kecamatan Cerenti, Kabupaten Kuantan Singingi ialah, karena usaha Cucian Motor di Kecamatan Cerenti termasuk usaha yang sudah berkembang pesat saat

ini, terutama di daerah kecamatan cerenti. Hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang menggunakan jasa cucian motor ini.

Penelitian ini dilakukan pada usaha cucian motor yang terdaftar di Kecamatan Cerenti sebanyak 22 Cucian Motor, Dari hasil survei awal yang penulis lakukan pada 5 usaha cucian motor di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Cucian Motor BK, Cucian Motor Raffi, Cucian Motor Anita Rahayu, Cucian Motor Arsyah, Cucian Motor DTON, diperoleh informasi bahwa kelima usaha cucian motor ini melakukan pencatatan sederhana.

Survey pertama dilakukan pada usaha Cucian BK yang beralamat di Desa Koto Cerenti dari data yang diperoleh dari data yang diperoleh dari cucian motor ini bahwa usaha ini melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas didalam satu buku catatan harian yang sama, seperti beban sabun, beban peralatan, beban minyak, serta gaji karyawan. Pemilik melakukan perhitungan laba rugi dengan menjumlahkan pendapatannya lalu dikurangi dengan pengeluaran pada hari tersebut. namun pencatatan laba rugi tidak dilakukan setiap harinya.

Survey kedua dilakukan pada usaha Cucian Motor Raffi yang beralamat di Desa Pesikaian dari data yang diperoleh pemilik hanya melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas seperti, Biaya Gaji karyawan, Biaya Keperluan pribadi, Biaya jajan, Beban sabun, Beban ember, Biaya Perbaikan Mesin Cucian Motor. Dalam perhitungan laba rugi setiap harinya pemilik melakukan perhitungan dengan menjumlahkan pendapatannya lalu dikurangi dengan pengeluaran. (Lampiran 5.2)

Survey ketiga dilakukan pada usaha Cucian Motor Anita Rahayu yang beralamat di Desa Pulau Bayur dari data yang diperoleh pemilik melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas berupa biaya gaji karyawan, beban sabun, beban minyak. Dalam perhitungan laba rugi setiap harinya pemilik meakukan perhitungan dengan menjumlahkan pendapatannya lalu dikurangi pengeluaran. (Lampiran 5.3)

Survey keempat dilakukan pada usaha Cucian Arsyia yang beralamat di Desa Koto Cerenti dimana pada cucian motor tersebut mencatat penerimaan dan pengeluaran dibuku harian yang sama. Pada cucian ini, penulis memperoleh data dalam bentuk tabel yang berisi tanggal, jumlah harga dalam transaksi dan jenis kebutuhan yang dicuci seperti honda, mobil dan karpet. Dalam pelaporan keuangan kasir tidak melakukan perhitungan laba rugi pada cucian motor baik perhari maupun perbulan.

Survey kelima dilakukan pada usaha Cucian DTON yang beralamat di Desa Kampung Baru Timur data yang diperoleh pemilik cucian hanya melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran seperti biaya gaji karyawan, beban peralatan, beban sabun, beban minyak . Dalam perhitungan laba rugi setiap harinya dengan menjumlah pendapatannya lalu dikurangi pengeluaran tersebut. (Lampiran 5.5)

Sehubungan dengan permasalahan yang sudah penulis paparkan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penerapan akuntansi pada usaha Cucian Motor di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi

dengan judul : *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Cucian Motor Di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.*

### **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang penulis kemukakan diatas, maka dalam hal ini penulis merumuskan masalah adalah sebagai berikut :

Apakah penerapan akuntansi pada usaha Cucian Motor di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi sudah sesuai dengan Konsep-Konsep Dasar Akuntansi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada usaha cucian motor di kecamatan cerenti kabupaten kuantan singingi dengan menggunakan Konsep-Konsep Dasar Akuntansi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis, khususnya dibidang ilmu akuntansi secara umum dan bidang akuntansi untuk UMKM khususnya, dapat melihat secara langsung praktek akuntansi keuangan UMKM yang diterapkan pada usaha Cucian Motor di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.
- b. Untuk para pelaku usaha Cucian Motor hasil penelitian ini merupakan masukan yang dapat digunakan untuk perbaikan dalam pelaksanaan akuntansi pada usahanya.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau bahan referensi terhadap penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama pada tempat yang berbeda.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman proposal ini, maka penulis membagi kedalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Merupakan Bab Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

#### **BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Merupakan Landasan Teoritis mengenai permasalahan yang akan dibahas meliputi pengertian akuntansi, konsep dan prinsip dasar akuntansi, pengertian usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), dan diakhiri dengan hipotesis.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini merupakan menyajikan metodologi penelitian yang terdiri dari Desain Penelitian, lokasi dan objek penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan gambaran umum identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, lama usaha responden, jumlah pegawai, serta jenis Honda yang dicuci.

#### **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab berisi tentang kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dan beberapa saran yang mungkin bisa berisi tentang kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dan beberapa saran yang mungkin bisa menjadi masukan untuk beberapa hal yang masih kurang dalam melakukan pengelolaan keuangan.

## BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

### 2.1 Telaah Pustaka

#### 2.1.1 Pengertian Akuntansi

Carl S. Waren. James W. Reeve dkk (2015:4) menjelaskan pengertian akuntansi adalah :

Sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi ekonomi perusahaan.

Rahman Putra (2016:3) menjelaskan pengertian akuntansi sebagai berikut : Akuntansi sebagai perangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan dalam penyediaan jasa, yang berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Berdasarkan pengertian dari para ahli mengenai akuntansi, dapat disimpulkan bahwa akuntansi dapat menjadi acuan dalam menemukan informasi dan dasar dalam pengambilan keputusan dan memberikan jasa yang memanfaatkan sumber-sumber yang ada. Dengan demikian akuntansi tidak hanya dibutuhkan untuk mengidentifikasi dan mencatat peristiwa yang ada dalam aktivitas ekonomi dan bisnis yang terjadi, tetapi juga harus dapat mengkomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan akuntansi menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh manajer pengambilan kebijakan dan pihak-pihak yang berkepentingan akuntansi menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh manajer pengambilan kebijakan dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

### 2.1.2 Konsep Dan Prinsip Dasar Akuntansi

Dalam penerapan akuntansi kita perlu mengetahui konsep-konsep dasar akuntansi. Adapun konsep-konsep dasar akuntansi yang melandasi struktur dasar akuntansi antara lain:

- a. Kesatuan Usaha (*Economic Entity*), Menurut Rudianto (2015) sebagai berikut :

Suatu perusahaan di pandang sebagai suatu unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya serta unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi usaha dengan transaksi personal yang dilakukan pemilik. Didalam konsep ini, perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri, terpisah dari pemiliknya. Atau dengan kata lain perusahaan dianggap sebagai unit akuntansi yang terpisah dari pemiliknya atau dari pemegang saham pemiliknya.

- b. Dasar pencatatan, Menurut Lili Sadeli (2015) adalah :

Dasar pencatatan akuntansi ada dua yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas (*Cash Basis*) yaitu dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat dan diakui apabila kas diterima atau dikeluarkan, sedangkan dasar akrual (*accrual basis*) adalah penerimaan dan pengeluaran kas dicatat atau diakui pada saat kejadian transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.

Menurut Rudianto (2015) ada 2 dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi :

1. Akuntansi berbasis kas (*cash basis accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan baru dapat dicatat setelah pelanggan membayarkan uangnya kepada perusahaan dan gaji pegawai dicatat setelah uang dibayarkan kepada pegawai tersebut.

2. Akuntansi berbasis akrual (*accrual basis accounting*) adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan dicatat pada saat terjadinya kesepakatan (transaksi) dengan pelanggan, bukan pada saat pelanggan membayarkannya, sedangkan beban pemakaian perlengkapan dicatat pada saat perlengkapan tersebut digunakan bukan pada saat perlengkapan tersebut dibayar kepada pemasok.

3. Konsep periode waktu (*Timed Period*)

Perusahaan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktivitas perusahaan jangka panjang dibagi melalui periode-periode aktivitas dalam waktu tertentu. Hal ini dimaksudkan agar penyajian informasi keuangan memberi batasan aktivitas dalam waktu tertentu.

4. Kesiambungan Usaha (*Going Concern*)

suatu usaha akan dianggap terus beroperasi tanpa adanya likuidasi dimasa mendatang. Menurut Lili Sadeli M (2016) suatu konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan dapat terus beroperasi dengan memberi keuntungan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

5. Konsep objektif (*Objective Concept*)

Menurut Lili Sadeli M (2015) “menyebutkan bahwa catatan dan laporan keuangan harus sesuai dengan bukti yang objektif”.

Menurut Soemarso S.R (2015) Empat prinsip dasar akuntansi (*Principle of accounting*) yang digunakan dalam mencatat transaksi adalah :

1. Prinsip Dasar Historis

Prinsip ini menghendaki harga perolehan dalam mencatat aktiva, utang, modal, dan biaya (Ahmed Riahi, Belkoui, 2015). Harga perolehan (biaya historis) memiliki keunggulan dibandingkan dengan atribut pengukuran lainnya, yaitu lebih dapat diandalkan. Secara umum, penggunaan laporan keuangan lebih memilih menggunakan

biaya historis karena memberikan tolak ukur yang lebih dapat dipercaya.

## 2. Prinsip Pengakuan Pendapatan

Prinsip pengakuan pendapatan adalah aliran masuk aktiva (aset) yang timbul dari penyerahan barang dan jasa yang dilakukan suatu usaha selama periode tertentu. Dasar yang digunakan untuk mengukur besarnya pendapatan adalah jumlah kas yang diterima dari transaksi penjualan dengan pihak yang bebas.

## 3. Prinsip penandingan

Laporan keuangan dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, maka metode atau prosedur yang digunakan dalam proses akuntansi harus ditetapkan secara konsisten dari tahun ketahun.

## 4. Prinsip Pengungkapan Penuh

Agar laporan keuangan menjadi efektif, maka seluruh informasi yang releva disajikan secara tidak memihak, dapat dipahami, dan tepat waktu (Herry,2016). Mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan ke dalam laporan keuangan mencerminkan serangkaian *trade-off* penilaian. *Trade-off* ini terjadi antara kebutuhan untuk mengungkapkan secara cukup terperinci hal yang akan mempengaruhi keputusan pemakai dan kebutuhan memadatkan penyajian agar informasi dapat dipahami.

### 2.1.3 Siklus Akuntansi

Akuntansi mempunyai tahapan-tahapan yang harus dijalani untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Setiap tahapan memiliki keterkaitan satu sama lain. Secara umum laporan yang akan didapatkan pada akhir proses akuntansi adalah hasil dari semua tahapan yang telah dilakukan sebelumnya. Proses inilah yang disebut dengan siklus akuntansi.

Menurut Bahri, S (2016) “ siklus akuntansi adalah proses utama pada prinsip akuntansi yang digunakan untuk proses transaksi suatu periode “.

Menurut Herry (2016:56) “menyatakan bahwa pengertian siklus akuntansi adalah: Proses akuntansi yang diawali dengan menganalisa dan menjurnal transaksi serta diakhiri dengan membuat laporan”.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2017) mengatakan bahwa siklus akuntansi meliputi :

- a) Identifikasi transaksi
- b) Analisis transaksi
- c) Pencatatan transaksi kedalam jurnal
- d) Posting transaksi
- e) Penyusunan neraca saldo
- f) Penyusunan jurnal penyesuaian
- g) Neraca saldo setelah penyesuaian
- h) Penyusunan laporan keuangan
- i) Jurnal penutup
- j) Neraca saldo setelah penutupan
- k) Jurnal pembalik

### **1. Transaksi**

Donald (2015:93) dalam judul buku *intermediate accounting* menjelaskan pengertian transaksi adalah suatu kejadian eksternal yang melibatkan transfer atau pertukaran diantara kesatuan atau lebih. Carls S. Warren, dkk (2016:18)

menjelaskan pengertian transaksi adalah kejadian atau kondisi ekonomi yang secara langsung mempengaruhi kondisi keuangan atau hasil operasi suatu entitas.

## **2. Bukti/Dokumen**

Sebagaimana dijelaskan diatas transaksi yang terjadi dibuktikan dengan sebuah dokumen. Suatu transaksi akan dikatakan sah dan benar jika didukung dengan adanya bukti. Bukti transaksi dapat berupa dokumen internal yang dibuat oleh perusahaan atau dapat dibuat oleh pihak eksternal. Carls S. warren, dkk (2016:18) menjelaskan bahwa pengertian bukti merupakan surat tanda yang digunakan sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan dan juga dipergunakan sebagai pelengkap untuk mempertanggungjawabkan laporan tersebut.

## **3. Mencatat Transaksi Kedalam Jurnal**

Setelah ada bukti dalam transaksi, langkah selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal. Menurut Al Haryono Jusup (2015:116) dalam bukunya Dasar-dasar Akuntansi menjelaskan pengertian jurnal adalah: Alat untuk mencatat transaksi perusahaan dilakukan secara kronologis (berdasarkan urutan waktu yang terjadi) dengan menunjukkan rekening yang harus didebet dan dikredit beserta rupiahnya masing-masing.

## **4. Buku Besar**

Setelah jurnal dibuat, maka jurnal tersebut dibuat kedalam buku besar. Menurut Rudianto (2015:4) menjelaskan yang dimaksud dengan buku besar adalah: kumpulan dari semua akun pemikiran yang dimiliki perusahaan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan merupakan suatu kesatuan.

## 5. Menyusun Neraca Saldo

Berdasarkan siklus akuntansi, setelah posting terhadap buku besar langkah selanjutnya adalah pengikhtisaran transaksi kedalam neraca saldo. Menurut Soemarso (2015) pengertian neraca saldo adalah: Daftar saldo akun yang ada dalam buku besar perusahaan pada saat tertentu.

Fungsi neraca saldo, Rudianto (2015) adalah :

1. Berfungsi memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo debit dan saldo kredit akun buku besar. Neraca saldo bukan untuk memeriksa kebenaran proses pencatatan.
2. Neraca saldo sebagai langkah awal penyusunan kertas kerja (*worksheet*).

## 6. Jurnal Penyesuaian

Penyesuaian berarti pencatatan atau pengakuan (jurnal dan posting) data transaksi tertentu pada akhir periode sehingga jumlah rupiah yang terdapat dalam tiap rekening menjadi sesuai dengan kenyataan pada akhir periode dan laporan keuangan yang dihasilkan menggambarkan keadaan yang senyatanya pada tanggal laporan neraca.

## 7. Laporan Keuangan

Setelah pencatatan dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian itu dinamakan dengan laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) 2016, tujuan laporan keuangan adalah: menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan oleh siapapun yang

tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi ketuhanan informasi tertentu.

## 8. Jurnal Penutup

Selain jurnal penyesuaian, akuntansi juga mengenal jurnal penutup Charles T. Hongren dan Walter T Harrison (2015:24) menjelaskan bahwa ada empat tahapan dalam menerapkan jurnal penutup antara lain :

- 1) Tahap mendebet pendapatan.

Tahap ini usaha kecil perlu membuat jurnal untuk mendebet perkiraan pendapatan sebesar masing-masing saldo akhir dan mengkredit perkiraan laba rugi sebesar jumlah saldo akhir perkiraan-perkiraan tersebut.

- 2) Tahap mengkredit biaya.

Tahapan ini berguna untuk mengkredit perkiraan biaya sebesar masing-masing saldo akhir dan mengkredit laba rugi saldo akhir perkiraan tersebut.

- 3) Tahap memindahkan perkiraan laba rugi.

Dari tahapan sebelumnya perusahaan kecil biasanya menutup dalam tahapan ketiga ini dengan cara memindahkan selisih jumlah debet dan jumlah kredit perkiraan laba rugi keperkiraan modal.

- 4) Tahap mengkredit konsep-konsep dasar dalam penerapan akuntansi.

Prive adalah pengambilan uang untuk keperluan pribadi. Dalam perusahaan kecil hal ini akan sering terjadi dikarenakan perusahaan kecil selalu mengambil kas untuk keperluan pribadi.

#### **2.1.4 Pengertian UMKM**

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha Kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan.

#### **2.1.5 SAK EMKM**

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah organisasi profesi akuntan yang senantiasa mendukung penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas yang ada di Indonesia. Dalam rangka mewujudkan UMKM Indonesia yang maju, mandiri, dan modern, Dewan Standar Akuntan Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM) dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016 dan mulai berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018.

Dengan disahkannya SAK EMKM ini, maka standar akuntansi keuangan di Indonesia nantinya akan menjadi lengkap dengan tiga pilar standar akuntansi keuangan, yakni SAK Umum yang berbasis IFRS, SAK ETAP, dan SAK

EMKM. SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP.

## 2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan di atas maka dapat mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut: penerapan akuntansi yang dilakukan pada usaha Cuci Motor di Kecamatan Cerenti, Kabupaten Kuantan Singingi diduga belum sesuai dengan Konsep-konsep Dasar Akuntansi.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Menurut Sugiyono (2016:9) “Penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci”.

#### 3.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Cerenti, dan yang objeknya yaitu seluruh Usaha Cucian Motor di Kecamatan Cerenti, Kabupaten Kuantan Singingi.

#### 3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menetapkan variabel penelitian tentang implementasi atas penerapan akuntansi pada pengusaha Cucian Motor, yaitu sejauh mana pemahaman serta pengetahuan pengusaha kecil mengenai konsep-konsep dasar akuntansi dan menerapkannya dalam menjalankan kegiatan usahanya dengan indikator pemahaman sebagai berikut :

- a. Laporan laba rugi adalah suatu hasil akhir dari aktivitas perusahaan maka dapat dilihat dengan cara membandingkan antara pendapatan dengan biaya yang telah dikorbankan atau dikeluarkan, Unsur-unsur laporan laba rugi meliputi :

1. Pendapatan, yaitu arus kas masuk atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas pelunasan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh penyediaan jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
  2. Beban, yaitu arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan oleh pengiriman barang.
- b. Neraca merupakan suatu bagian dari laporan keuangan perusahaan atau entitas bisnis yang dihasilkan dalam suatu periode akuntansi dimana menunjukkan posisi atau keuangan perusahaan tersebut pada akhir periode akuntansi tersebut yang menjadi dasar dalam menghasilkan keputusan bisnis. Unsur-unsur neraca meliputi :
1. Aktiva, yaitu manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh di masa depan atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
  2. Liabilitas, yaitu pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
  3. Ekuitas, yaitu kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya.

Adapun Indikator dari variabel dalam penelitian ini maka dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3.1**  
**Indikator Konsep Dasar Akuntansi**

No	Konsep Dasar Akuntansi	Indikator
1	Dasar Pencatatan	a. <i>Accrual basis</i> b. <i>Cash basis</i>
2	Konsep Kesatuan Usaha	a. pemisahan pendapatan usaha dengan pendapatan pribadi b. pemisahan beban usaha dengan beban pribadi
3	Konsep Penandingan	a. Akun pendapatan b. Akun beban
4	Konsep Kelangsungan Usaha	a. Penyajian buku kas b. Penyajian Laporan Keuangan
5	Konsep Periode Waktu	a. Periode Bulanan b. Periode tahunan

### 3.4 Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh cucian motor yang ada di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. Dari hasil survey lapangan jumlah usaha cucian motor yang ada di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebanyak 22 usaha cucian motor.

Penelitian ini dilakukan dengan metode sensus langsung di lapangan yaitu 22 usaha cucian motor yang memberikan catatan akan dijadikan sebagai responden dalam penelitian. Adapun identitas nama usaha cucian motor yang ada di Kecamatan Cerenti adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Daftar Nama Cucian Motor**

No	Nama Usaha	Alamat
1	Cucian Motor BK	Desa Koto Cerenti
2	Cucian Motor Raffi	Desa Pesikaian
3	Cucian Motor Anita Rahayu	Desa Pulau Bayur
4	Cucian Motor Arsyia	Desa Koto Cerenti
5	Cucian Motor DTON	Desa Kampung Baru Timur
6	Cucian Motor Berkah Jaya	Desa Kampung Baru Timur
7	Cucian Motor Azman	Desa Kampung Baru Timur
8	Cucian Motor Raffa Ramadhan	Desa Sikakak
9	Cucian Motor Bersama	Desa Sungai Perupuk
10	Cucian Jaya Tani	Desa Sungai Perupuk
11	Dokter Cucian	Desa Pesikaian
12	Cucian Kembar	Desa Kampung Baru Barat
13	Cucian Permata Ayu	Desa Kampung Baru Barat
14	Cucian Permata	Desa Sikakak
15	Cucian Motor Adil Bersama	Desa Kampung Baru Timur
16	Cucian Motor Mas Sono	Desa Kompe Berangin
17	Cucian Aris Maulana	Desa Pesikaian
18	Cucian Aris Maulana	Desa Kompe Berangin
19	Car Wash	Desa Kompe Berangin
20	Cucian Wandana	Desa Pulau Bayur
21	Rans	Desa Kampung Baru
22	Tryboy	Desa Pesikaian

Sumber : Kantor Camat Cerenti, 2021

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini maka dapat dipahami dari urain dibawah ini, yaitu :

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden di lokasi penelitian melalui wawancara dan kuesioner.

b. Data sekunder

Data Sekunder merupakan data yang di dapat dari responden berupa data dari instansi terkait dalam penelitian ini yaitu Dinas Kecamatan Cerenti.

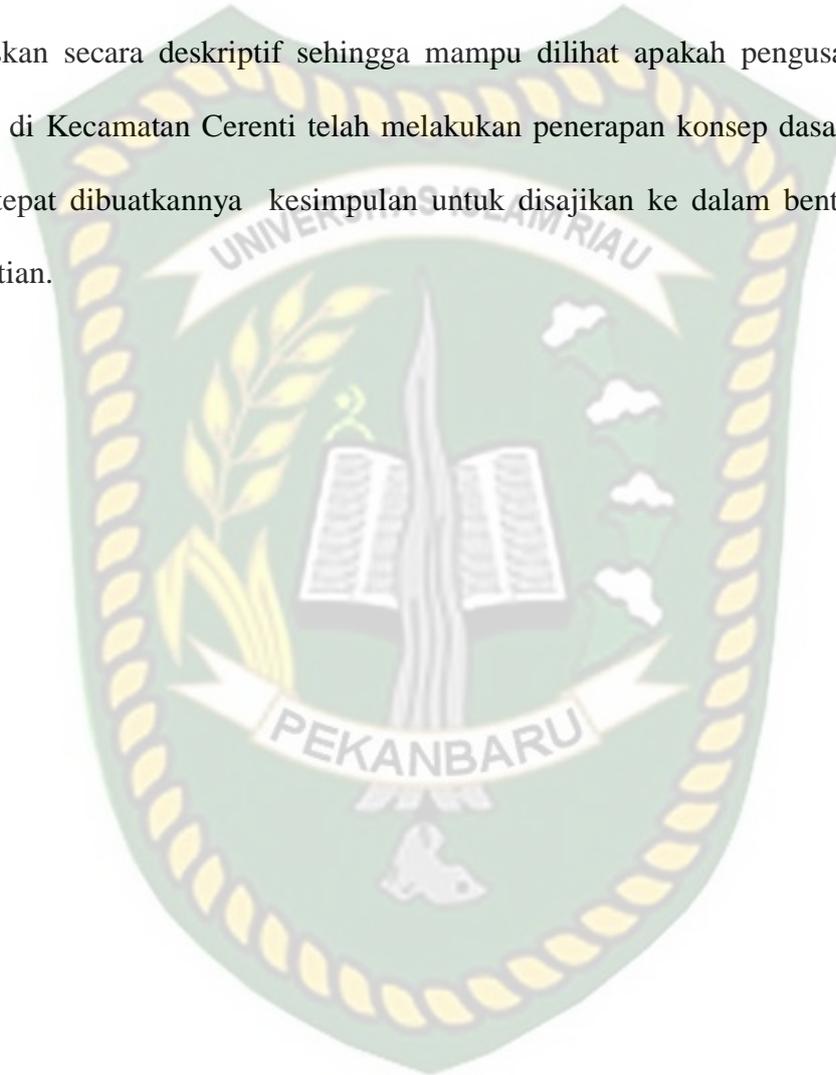
### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini maka terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, diantaranya yaitu :

- a. Wawancara terstruktur (data primer) dengan responden untuk melengkapi data yang tidak tercantum dalam daftar pertanyaan (kuesioner), sehingga akan diperoleh gambaran yang mendekati dengan keadaan yang realitanya.
- b. Dokumentasi (data sekunder) adalah teknik mengumpulkan data dengan melakukan pengambilan dokumen yang telah ada tanpa mengelola data tersebut.
- c. Observasi adalah mengumpulkan data dengan cara melakukan survei secara langsung ke lapangan dengan mengunjungi tempat usaha dan mengajukan pertanyaan secara lisan dan tidak berurutan.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Data-data sebelumnya yang telah dikumpulkan lalu di kelompokkan sesuai dengan kelompoknya, kemudian dituangkan ke dalam bentuk tabulasi dan dijelaskan secara deskriptif sehingga mampu dilihat apakah pengusaha Cucian Motor di Kecamatan Cerenti telah melakukan penerapan konsep dasar akuntansi yang tepat dibuatkannya kesimpulan untuk disajikan ke dalam bentuk laporan penelitian.



## BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Berikut merupakan uraian gamban umum terhadap Objek Penelitian yaitu pada 22 usaha cucian motor yang terdapat pada Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuansing, diantaranya yaitu :

- Usaha Cucian Motor BK beralamat di Desa Koto Cerenti, Cucian Motor BK telah berdiri selama 3 tahun terhitung semenjak tahun 2018 dan didirikan oleh bapak Salman Paris serta memiliki 1 orang karyawan laki-laki yang membantu dalam menjalankan usahanya tersebut. Adapun modal awal berdiri Cucian Motor BK yaitu Rp.14.000.000,-
- Usaha Cucian Motor Raffi beralamat di Desa Pesikaian, Cucian Motor Raffi masih baru berdiri yaitu 1 tahun terhitung semenjak tahun 2020 dan didirikan oleh bapak Raffi Kurniawan serta memiliki 1 orang karyawan laki-laki yang membantu dalam menjalankan usahanya tersebut. Adapun modal awal berdiri Cucian Motor Raffi yaitu Rp.15.000.000,-
- Usaha Cucian Motor Anita Rahayu beralamat di Desa Pulau Bayur, Cucian Motor Motor Anita Rahayu telah berdiri selama 3 tahun terhitung semenjak tahun 2018 dan didirikan oleh bapak Budi Dharma serta memiliki 1 orang karyawan laki-laki yang membantu dalam menjalankan usahanya tersebut. Adapun modal awal berdiri Cucian Motor Anita Rahayu yaitu Rp.13.000.000,-

- Usaha Cucian Motor Arsyah beralamat di Desa Koto Cerenti, Cucian Motor Motor Arsyah telah berdiri selama 6 tahun terhitung semenjak tahun 2014 dan didirikan oleh bapak Ahmad Sobirin serta memiliki 1 orang karyawan laki-laki yang membantu dalam menjalankan usahanya tersebut. Adapun modal awal berdiri Cucian Motor Arsyah yaitu Rp.15.000.000,-
- Usaha Cucian Motor DTON beralamat di Desa Kampung Baru Timur, Cucian Motor Motor DTON telah berdiri cukup lama yaitu selama 7 tahun, terhitung semenjak tahun 2013 dan didirikan oleh bapak Irdian serta memiliki 1 orang karyawan laki-laki yang membantu dalam menjalankan usahanya tersebut. Adapun modal awal berdiri Cucian Motor DTON yaitu Rp.14.000.000,-
- Usaha Cucian Motor Berkah Jaya beralamat di Desa Kampung Baru Timur, Cucian Motor Berkah Jaya telah berdiri cukup lama yaitu selama 5 tahun, terhitung semenjak tahun 2016 dan didirikan oleh bapak Muhammad Yatim serta memiliki 2 orang karyawan laki-laki yang membantu dalam menjalankan usahanya tersebut. Adapun modal awal berdiri Cucian Motor Berkah Jaya yaitu Rp.18.000.000,-
- Usaha Cucian Motor Azman beralamat di Desa Kampung Baru Timur, Cucian Motor Azman masih baru berdiri yaitu selama 1 tahun, terhitung semenjak tahun 2020 dan didirikan oleh bapak Azman memiliki 1 orang karyawan laki-laki yang membantu dalam menjalankan usahanya tersebut. Adapun modal awal berdiri Cucian Motor Azman yaitu Rp.14.000.000,-

- Usaha Cucian Motor Raffa Ramadhan beralamat di Desa Sikakak, Cucian Motor Raffa masih baru berdiri yaitu selama 4 tahun, terhitung semenjak tahun 2017 dan didirikan oleh bapak Raffa Ramadhan memiliki 1 orang karyawan laki-laki yang membantu dalam menjalankan usahanya tersebut. Adapun modal awal berdiri Cucian Motor Raffa Ramadhan yaitu Rp.14.000.000,-
- Usaha Cucian Motor Bersama beralamat di Desa Sungai Perupuk, Cucian Motor Bersama telah berdiri cukup lama yaitu selama 7 tahun, terhitung semenjak tahun 2013 dan didirikan oleh bapak Juwanda, serta memiliki 2 orang karyawan laki-laki yang membantu dalam menjalankan usahanya tersebut. Adapun modal awal berdiri Cucian Motor Bersama yaitu Rp.19.000.000,-
- Usaha Cucian Motor Jaya Tani beralamat di Desa Sungai Perupuk, Cucian Motor Jaya Tani telah berdiri cukup lama yaitu selama 7 tahun, terhitung semenjak tahun 2013 dan didirikan oleh bapak M Rezi Aziz, serta memiliki 2 orang karyawan laki-laki yang membantu dalam menjalankan usahanya tersebut. Adapun modal awal berdiri Cucian Motor Bersama yaitu Rp.21.000.000,-
- Usaha Cucian Dokter Cucian beralamat di Desa Pesikaian, Cucian Motor Dokter Cucian telah berdiri cukup lama yaitu selama 8 tahun, terhitung semenjak tahun 2012 dan didirikan oleh bapak Aryanda, serta memiliki 2 orang karyawan laki-laki yang membantu dalam menjalankan usahanya tersebut. Adapun modal awal berdiri Cucian Dokter Cucian yaitu Rp.19.000.000,-

- Usaha Cucian Kembar beralamat di Desa Kampung Baru Barat, Cucian Kembar telah berdiri selama 4 tahun yaitu terhitung semenjak tahun 2017 dan didirikan oleh bapak Ibnu Ananda, serta memiliki 2 orang karyawan laki-laki yang membantu dalam menjalankan usahanya tersebut. Adapun modal awal berdiri Cucian Kembar yaitu Rp.21.000.000,-
- Usaha Cucian Motor Permata Ayu beralamat di Desa Kampung Baru Barat, Cucian Motor Permata Ayu telah berdiri cukup lama yaitu selama 7 tahun, terhitung semenjak tahun 2013 dan didirikan oleh bapak Ryan Frananda, serta memiliki 2 orang karyawan laki-laki yang membantu dalam menjalankan usahanya tersebut. Adapun modal awal berdiri Cucian Permata Ayu yaitu Rp.18.500.000,-
- Usaha Cucian Motor Permata beralamat di Desa Sikakak, Cucian Motor Permata telah berdiri selama 5 tahun yaitu terhitung semenjak tahun 2016 dan didirikan oleh bapak Yogi Ardian, serta memiliki 1 orang karyawan laki-laki yang membantu dalam menjalankan usahanya tersebut. Adapun modal awal berdiri Cucian Permata yaitu Rp.14.00.000,-
- Usaha Cucian Motor Adil Bersama beralamat di Desa Kampung Baru Timur, Cucian Motor Adil Bersama telah berdiri selama 3 tahun yaitu terhitung semenjak tahun 2019 dan didirikan oleh bapak Ramadhan Ahda, serta memiliki 1 orang karyawan laki-laki yang membantu dalam menjalankan usahanya tersebut. Adapun modal awal berdiri Cucian Adil Bersama yaitu Rp.14.00.000,-

- Usaha Cucian Motor Mas Sono beralamat di Desa Kompe Berangin, Cucian Motor Mas Sono telah berdiri cukup lama dibanding yang lain yaitu selama 9 tahun, terhitung semenjak tahun 2011 dan didirikan oleh bapak Sono Ardiman, serta memiliki 2 orang karyawan laki-laki yang membantu dalam menjalankan usahanya tersebut. Adapun modal awal berdiri Cucian Motor Mas Sono yaitu Rp.18.00.000,-
- Usaha Cucian Motor Aris Maulana beralamat di Desa Pesikaian, Cucian Motor Aris Maulana masih berdiri belum cukup lama yaitu selama 2 tahun, terhitung semenjak tahun 2019 dan didirikan oleh bapak Aris, serta memiliki 1 orang karyawan laki-laki yang membantu dalam menjalankan usahanya tersebut. Adapun modal awal berdiri Cucian Motor Aris Maulana yaitu Rp.13.00.000,-
- Usaha Cucian Motor Aris Maulana beralamat di Desa Kompe Berangin, Cucian Motor Aris Maulana telah berdiri 5 tahun, terhitung semenjak tahun 2016 dan didirikan oleh bapak M. Fadli, serta memiliki 1 orang karyawan laki-laki yang membantu dalam menjalankan usahanya tersebut. Adapun modal awal berdiri Cucian Motor Aris Maulana yaitu Rp.14.500.000,-
- Usaha Cucian Car Wash beralamat di Desa Kompe Berangin, Cucian Car Wash telah berdiri 6 tahun, terhitung semenjak tahun 2015 dan didirikan oleh bapak M. Yusuf, serta memiliki 2 orang karyawan laki-laki yang membantu dalam menjalankan usahanya tersebut. Adapun modal awal berdiri Cucian Car Wash yaitu Rp.15.500.000,-

- Usaha CUCIAN Wandana beralamat di Desa Pulau Bayur, cucian Wandana telah berdiri selama 7 tahun, terhitung semenjak tahun 2013 dan didirikan oleh bapak M. Yusuf, serta memiliki 1 orang karyawan laki-laki yang membantu dalam menjalankan usahanya tersebut. Adapun modal awal berdiri Cucian Wandana yaitu Rp.12.500.000,-
- Usaha CUCIAN Rans beralamat di Desa Kampung Baru, cucian Rans telah berdiri selama 2 tahun, terhitung semenjak tahun 2019 dan didirikan oleh bapak Purbo Prasetyo, serta memiliki 2 orang karyawan laki-laki yang membantu dalam menjalankan usahanya tersebut. Adapun modal awal berdiri Cucian Rans yaitu Rp.18.500.000,-
- Usaha CUCIAN Tryboy beralamat di Desa Pesikaian, cucian Tryboy telah berdiri selama 3 tahun, terhitung semenjak tahun 2018 dan didirikan oleh bapak Budiman, serta memiliki 1 orang karyawan laki-laki yang membantu dalam menjalankan usahanya tersebut. Adapun modal awal berdiri Cucian Tryboy yaitu Rp.12.500.000,-

#### **4.2 Identitas Responden**

Responden yang terdapat dalam penelitian ini adalah pemilik dan pengelola usaha Cucian Motor yang berada di Kecamatan Cerenti, yaitu sebanyak 22 Responden. Adapun identitas para responden dalam penelitian ini diantaranya meliputi : Umur, Lamanya Berusaha, Tingkat Pendidikan, Modal Awal Usaha Berdiri, Jumlah Karyawan, Status Tempat Usaha, Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan, Pemegang Keuangan Usaha dan Mengetahui Tentang Akuntansi.

#### 4.2.1 Identitas Responden Berdasarkan “Tingkat Umur”

Berikut merupakan gambaran Identitas Responden dalam penelitian berdasarkan tingkat umur responden sebagaimana yang dapat dilihat pada Tabel 4.1 dibawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Responden Berdasarkan “Tingkat Umur”**

No	Tingkat Umur	Jumlah	Presentase
1	20-30 Tahun	11	50 %
2	31-40 Tahun	7	32 %
3	40-50 Tahun	4	18 %
4	> 50 Tahun	0	0 %
<b>Total</b>		22	100 %

*Sumber : Hasil Olahan Data, 2021*

Berdasarkan data tingkat umur responden, sebagaimana yang dilampirkan diatas, maka dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini responden dengan tingkat usia 20-30 tahun adalah yang paling banyak yaitu sebanyak 11 responden dengan persentase 50 %, sedangkan responden dengan tingkat umur 40-50 tahun hanya terdapat 4 responden dengan persentase 18 %.

#### 4.2.2 Tingkat Usia Berdirinya Usaha Cucian

Identitas responden berdasarkan usia berdirinya usaha cucian atau seberapa lama-nya usaha cucian motor yang ada pada Kecamatan Cerenti telah berjalan. Untuk mengetahui penjabaran usia usaha cucian telah berjalan maka dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini.

**Tabel 4.2**  
**Tingkat Usia Berdirinya Usaha Cucian**

No	Lama Usaha Berjalan	Jumlah	Presentase
1	1-3 Tahun	8	36 %
2	4-6 Tahun	7	32 %
3	7-10 Tahun	7	32 %
4	> 10 Tahun	0	0 %
<b>Total</b>		22	100 %

*Sumber : Hasil Olahan Data, 2021*

Berdasarkan data tingkat usia berdirinya usaha cucian, maka dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini rata-rata usaha cucian motor yang ada pada Kecamatan Cerenti telah berjalan selama kurang lebih 1-3 tahun hal tersebut sebagaimana data yang dapat dilihat yaitu sebanyak 8 usaha cucian atau 36 % telah berusia 1-3 tahun. Sedangkan usia usaha cucian dengan tingkat usia 4-6 tahun yaitu sebanyak 7 cucian data tersebut juga serupa dengan usaha cucian tingkat usia 7-10 tahun yang sama dengan jumlah 7 cucian atau dengan persentase 32 % dan untuk usaha cucian motor yang sudah berusia lebih dari 10 tahun maka tidak terdapat sama sekali.

#### 4.2.3 Identitas Responden Berdasarkan “Tingkat Pendidikan”

Identitas responden penelitian selanjut yaitu berdasarkan tingkat pendidikan atau pendidikan terakhir yang di tempuh oleh responden. Untuk lebih jelas lagi maka dapat dilihat pada Tabel 4.3 dibawah ini.

**Tabel 4.3**  
**Responden Berdasarkan “Tingkat Pendidikan”**

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
1	SMP	2	9 %
2	SMA	18	82 %
3	Diploma	0	0 %
4	Sarjana (S1)	2	9 %

<b>Total</b>	22	100 %
--------------	----	-------

*Sumber : Hasil Olahan Data, 2021*

Berdasarkan data tingkat pendidikan responden, sebagaimana yang dilampirkan diatas, maka dapat diketahui dalam penelitian ini rata-rata pendidikan terakhir responden adalah tingkat SMA yaitu sebanyak 18 responden dengan persentase 82 % sedangkan responden dengan tingkat pendidikan SMP dan S1 yaitu responden 4 responden atau (36 %).

#### 4.2.4 Modal Awal Usaha Berdiri

Berikut merupakan penjabaran data dari para responden penelitian terhadap jumlah modal awal usaha berdiri atau biaya yang dikeluarkan pertama kali oleh pemilik usaha cucian untuk mendirikan usaha tersebut. Yaitu sebagaimana yang dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini.

**Tabel 4.4**  
**Modal Awal Berdiri Usaha Cucian**

No	Modal Awal Usaha Berdiri	Jumlah	Presentase
1	Rp. 0 - Rp. 50.000.000	22	100 %
2	Rp. 51.000.000 - Rp. 100.000.000	0	0
3	Rp. 101.000.000 - Rp. 150.000.000	0	0
4	Rp. 151.000.000 - Rp. 200.000.000	0	0
5	> Rp. 200.000.000	0	0
<b>Total</b>		22	100 %

*Sumber : Hasil Olahan Data, 2021*

Berdasarkan data tanggapan responden terhadap seberapa banyak jumlah modal yang dikeluarkan pada awal usaha cucian motor di Kecamatan Cerenti berdiri, maka dapat diketahui bahwa rata-rata atau secara keseluruhan usaha cucian motor yang terdapat di Kecamatan Cerenti mengeluarkan biaya atau modal

yang berkisaran antara Rp. 5.000.000 - Rp. 50.000.000. hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada cucian motor yang ada pada Kecamatan Cerenti mengeluarkan modal lebih dari Rp. 50.000.000 untuk mendirikan usahanya tersebut.

#### 4.2.5 Jumlah Karyawan Usaha

Uraian identitas selanjutnya yaitu jumlah karyawan yang bekerja, dimana di ketahui rata-rata usaha cucian motor motor di Kecamatan Cerenti memiliki jumlah karyawan yang berbeda-beda serta terdapat juga jumlah karywan yang sama. Untuk mengetahui uraian data jumlah karyawan usaha cucian motor di Kecamatan Cerenti maka dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini.

**Tabel 4.5**  
**Jumlah Karyawan Pada Usaha Cucian**

No	Mengetahui Tentang Akuntansi	Jumlah Karyawan
1	Cucian Motor BK	1 Orang
2	Cucian Motor Raffi	1 Orang
3	Cucian Motor Anita Rahayu	1 Orang
4	Cucian Motor Arsyia	1 Orang
5	Cucian Motor DTON	1 Orang
6	Cucian Motor Berkah Jaya	2 Orang
7	Cucian Motor Azman	1 Orang
8	Cucian Motor Raffa Ramadhan	1 Orang
9	Cucian Motor Bersama	2 Orang
10	Cucian Jaya Tani	1 Orang
11	Dokter Cucian	2 Orang
12	Cucian Kembar	2 Orang
13	Cucian Permata Ayu	2 Orang
14	Cucian Permata	1 Orang
15	Cucian Motor Adil Bersama	1 Orang
16	Cucian Motor Mas Sono	2 Orang
17	Cucian Aris Maulana	1 Orang
18	Cucian Aris Maulana	1 Orang

<b>19</b>	<b>Car Wash</b>	2 Orang
<b>20</b>	<b>Cucian Wandana</b>	1 Orang
<b>21</b>	<b>Rans</b>	2 Orang
<b>22</b>	<b>Tryboy</b>	1 Orang

Sumber : Hasil Olahan Data, 2021

Berdasarkan data jumlah karyawan pada usaha cucian motor di Kecamatan Cerenti, maka diketahui bahwa terdapat 15 usaha cucian motor yang memiliki 1 orang karyawan dan 7 usaha cucian motor lainnya memiliki 2 orang karyawan.

#### 4.2.6 Status Tempat Usaha

Identitas responden selanjut yaitu berdasarkan status tempat usaha cucian yang ada pada Kecamatan Cerenti apakah milik sendiri atau tempat yang disewa. Untuk mengetahui penjabaran status tempat usaha cucian motor yang ada maka dapat dilihat pada Tabel 4.6 dibawah ini.

**Tabel 4.6**  
**Status Tempat Usaha**

No	Status Tempat Usaha	Jumlah	Presentase
<b>1</b>	<b>Milik Sendiri</b>	15	68 %
<b>2</b>	<b>Sewa</b>	7	32 %
<b>Total</b>		22	100 %

Sumber : Hasil Olahan Data, 2021

Berdasarkan data status tempat usaha cucian motor pada Kecamatan Cerenti, Maka diketahui rata-rata usaha cucian motor adalah dimiliki sendiri oleh pemilik usaha yaitu sebanyak 17 usaha cucian motor atau 68 %. Sedangkan usaha cucian motor yang berstatus tempat sewaan yaitu sebanyak 7 cucian atau dengan persentase 32 %.

#### 4.2.7 Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Penjabaran selanjutnya yaitu tanggapan responden terhadap pelatihan dalam bidang pembukuan, tanggapan tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah responden dalam penelitian ini sudah atau belum pernah mengikuti pelatihan dalam bidang pembukuan. Untuk penjabaran lebih jelas bagaimana tanggapan responden terhadap pelatihan dalam bidang pembukuan. Maka dapat dilihat pada Tabel 4.7 dibawah ini.

**Tabel 4.7**  
**Gambaran Responden Terhadap**  
**Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan**

No	Pernah Mengikuti Pelatihan/pendidikan Pembukuan	Jumlah	Presentase
1	Ya	4	18 %
2	Tidak	18	82 %
<b>Total</b>		22	100 %

*Sumber : Hasil Olahan Data, 2021*

Berdasarkan data tentang tanggapan responden terhadap pelatihan dalam bidang pembukuan, maka diketahui bahwa secara umum responden belum pernah mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan bidang pembukuan, yaitu sebanyak 18 responden atau 82 %. Sedangkan tanggapan responden yang sudah pernah mengikuti pelatihan atau mempelajari bidang pembukuan maka terdapat 4 responden atau 18 % dimana dari ke empat responden tersebut terdapat responden yang berpendidikan akhir S1 (Sarjana).

#### 4.2.8 Pemegang Keuangan Usaha

Berikut merupakan penjabaran hasil tanggapan responden terhadap pemegang keuangan usaha cucian. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan

responden terhadap pemegang keuangan usaha dalam penelitian ini, maka dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut ini.

**Tabel 4.8**  
**Pemegang Keuangan Usaha Cucian**

No	Pemegang Keuangan Usaha	Jumlah	Presentase
1	Pemilik Usaha	17	77 %
2	Karyawan (Pengelola)	5	23 %
<b>Total</b>		22	100 %

*Sumber : Hasil Olahan Data, 2021*

Berdasarkan data tanggapan responden terhadap pemegang keuangan usaha, maka dapat diketahui bahwa rata-rata pemegang keuangan usaha cucian motor di Kecamatan Cerenti adalah pemiliknya yaitu sebanyak 17 usaha cucian motor atau 77 % dan hanya terdapat 5 usaha cucian atau 23 % keuangan hasil usaha tersebut di pegang oleh karyawan atau pengelola usaha tersebut.

#### 4.2.9 Pengetahuan Responden Tentang Akuntansi

Berikut merupakan penjabaran data berdasarkan pengetahuan responden tentang akuntansi, hasil dari pada sebaran kusioner penelitian pada usaha cucian motor yang ada pada Kecamatan Cerenti. Untuk penjabaran lebih jelas bagaimana pengetahuan responden tentang akuntansi. Maka dapat dilihat pada Tabel 4.9 dibawah ini.

**Tabel 4.9**  
**Tanggapan Responden Tentang Akuntansi**

No	Mengetahui Tentang Akuntansi	Jumlah	Presentase
1	Ya	6	27 %
2	Tidak	16	73 %
<b>Total</b>		22	100 %

*Sumber : Hasil Olahan Data, 2021*

Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap pengetahuan tentang akuntansi, maka diketahui bahwa dalam penelitian ini pada umumnya responden tidak mengetahui tentang akuntansi yaitu sebanyak 16 responden atau 73 %. Namun juga terdapat beberapa responden yang mengetahui tentang akuntansi yaitu sebanyak 6 responden atau dengan persentase 27 %.

### 4.3 Hasil Penelitian

#### 4.3.1 Catatan Terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Berdasarkan hasil dari wawancara dan sebaran kusioner yang dilakukan oleh peneliti maka didapatkan hasil tanggapan dari responden penelitian terhadap “Penerimaan Dan Pengeluaran Kas”. Untuk mengetahui lebih jauh maka dapat dilihat pada Tabel 4.10 di bawah ini.

**Tabel 4.10**  
**Catatan Terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas Usaha**

No	Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas	Jumlah	Presentase
1	Melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas	22	100 %
2	Tidak Melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas	0	0
<b>Total</b>		22	100 %

*Sumber : Hasil Olahan Data, 2021*

Berdasarkan data tanggapan responden terhadap pencatatan pendapatan dan pengeluaran kas, Maka dapat di ketahui bahwa secara keseluruhan usaha cucian motor yang ada di Kecamatan Cerenti melakukan pencatatan “Penerimaan dan Pengeluaran Kas” yaitu sebanyak 22 usaha cucian motor atau 100 % total dari keseluruhan usaha cucian motor atau sampel dalam penelitian ini.

### 4.3.2 Pembelian Secara Kredit

Berikut merupakan uraian hasil tanggapan responden penelitian terhadap pernyataan “Pembelian Secara Kredit” yang dapat dilihat pada Tabel 4.11.

**Tabel 4.11**  
**Tanggapan Responden Terhadap Pembelian Secara Kredit**

No	Pembelian Secara Kredit	Jumlah	Presentase
1	Ya	10	45 %
2	Tidak	12	55 %
<b>Total</b>		22	100 %

*Sumber : Hasil Olahan Data, 2021*

Berdasarkan data tanggapan responden terhadap “Pembelian Secara Kredit”. Maka di ketahui bahwa terdapat 10 usaha cucian motor atau (45 %) melakukan pembelian secara kredit dan 12 usaha cucian motor lainnya atau (55 %) tidak melakukan pembelian secara kredit.

### 4.3.3 Pencatatan Hutang Kredit

Hutang merupakan sesuatu yang dipinjam, baik berupa uang maupun benda sehingga dari transaksi tersebut, pihak yang berhutang atau meminjam memiliki tanggung jawab atau kewajiban yang harus dibayar kepada pihak yang telah meminjamkan pada jangka waktu tertentu sesuai dengan yang telah disepakati. Adapun data tanggapan responden penelitian terhadap Hutang tersebut adalah sebagaimana yang terlampir pada Tabel 4.12 berikut ini.

**Tabel 4.12**  
**Tanggapan Responden Terhadap Pencatatan Hutang Kredit**

No	Pencatatan Hutang Kredit	Jumlah	Presentase
1	Ya	4	40 %
2	Tidak	6	60 %
<b>Total</b>		10	100 %

*Sumber : Hasil Olahan Data, 2021*

Berdasarkan data tanggapan responden terhadap “Pencatatan Hutang Kredit”. Maka di ketahui bahwa 10 pelaku usaha cucian motor yang melakukan pembelian secara kredit maka hanya terdapat 4 atau (40 %) pelaku usaha yang melakukan pencatatan terhadap hutang kredit tersebut dan 6 (60 %) usaha cucian motor lainya tidak melakukan pencatatan terhadap hutang kredit.

#### 4.3.4 Penjualan Secara Kredit

Berikut merupakan uraian hasil tanggapan responden penelitian terhadap pernyataan “Pembelian Secara Kredit” yang dapat dilihat pada Tabel 4.13.

**Tabel 4.13**  
**Tanggapan Responden Terhadap Penjualan Secara Kredit**

No	Penjualan Secara Kredit	Jumlah	Presentase
1	Ya	0	0 %
2	Tidak	22	100 %
<b>Total</b>		22	100 %

*Sumber : Hasil Olahan Data, 2021*

Berdasarkan data tanggapan responden terhadap “Penjualan Secara Kredit”. Maka di ketahui bahwa secara keseluruhan usaha cucian motor yang terdapat di Kecamatan tidak ada yang melakukan penjualan secara kredit yaitu sebanyak 22 usaha cucian motor atau 100 % total dari keseluruhan usaha cucian motor atau sampel dalam penelitian ini.

#### 4.3.5 Pencatatan Persediaan

Selanjutnya yaitu penjabaran hasil penelitian terhadap “Pencatatan Persediaan”. Maka dapat dilihat pada Tabel 4.14 yang terlampir sebagaimana berikut.

**Tabel 4.14**  
**Tanggapan Responden Terhadap Pencatatan Persediaan**

No	Pencatatan Persediaan	Jumlah	Presentase
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Persediaan Cuci	22	100 %
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Persediaan Cuci	0	0
<b>Total</b>		22	100 %

*Sumber : Hasil Olahan Data, 2021*

Berdasarkan data tanggapan responden terhadap “Pencatatan Persediaan”. Maka di ketahui bahwa keseluruhan usaha cuci motor yang ada pada Kecamatan Cerenti melakukan pencatatan terhadap “Pencatatan Persediaan” yaitu sebanyak 22 usaha cuci motor atau 100 % total dari keseluruhan usaha cuci motor atau sampel dalam penelitian ini.

#### 4.3.6 Perhitungan Laba Rugi

Berikut merupakan uraian tanggapan responden terhadap “Perhitungan Laba Rugi”. Maka berdasarkan hasil dari wawancara dan sebaran kusioner yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil tanggapan dari responden penelitian terhadap “Perhitungan Laba Rugi”. Sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 4.16 di bawah ini.

**Tabel 4.16**  
**Perhitungan Laba Rugi**

No	Perhitungan Laba Rugi	Jumlah	Presentase
1	Melakukan Perhitungan Laba Rugi	21	95 %
2	Tidak Melakukan Perhitungan Laba Rugi	1	5 %
<b>Total</b>		22	100 %

*Sumber : Hasil Olahan Data, 2021*

Berdasarkan data tanggapan responden terhadap “Perhitungan Laba Rugi”. Maka di ketahui bahwa hampir secara keseluruhan usaha cucian motor yang ada pada Kecamatan Cerenti melakukan pencatatan terhadap “Perhitungan Laba Rugi” yaitu sebanyak 21 usaha cucian motor atau 95 % dan hanya 1 usaha cucian motor atau 5 % yang tidak melakukan pencatatan perhitungan laba rugi, yaitu Cucian Motor DTON.

#### 4.3.7 Periode Perhitungan Laba Rugi

Tanggapan selanjutnya dalam pembahasan hasil sub elemen laba rugi yaitu “Periode Perhitungan Laba Rugi” berikut merupakan uraian hasil dan simpulan tanggapan responden terhadap periode perhitungan laba rugi yang dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut ini.

**Tabel 4.17**  
**Periode Perhitungan Laba Rugi**

No	Periode Perhitungan Laba Rugi	Jumlah	Presentase
1	Setiap Hari	4	19 %
2	Satu Minggu Sekali	4	19 %
3	Satu Bulan Sekali	13	67 %
4	Satu Tahun Sekali	0	0
<b>Total</b>		21	100 %

*Sumber : Hasil Olahan Data, 2021*

Berdasarkan data tanggapan responden terhadap “Periode Perhitungan Laba Rugi”. Maka di ketahui bahwa rata-rata usaha cucian motor yang ada di Kecamatan Cerenti melakukan perhitungan laba rugi pada periode satu bulan sekali yaitu sebanyak 13 usaha cucian motor atau (67 %) dan 8 usaha lainnya atau 38 % melakukan perhitungan laba rugi dengan periode setiap hari dan satu minggu.

#### 4.3.8 Biaya Perhitungan Laba Rugi Periode Setiap Hari

Uraian hasil penelitian selanjutnya yaitu “Biaya-biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi”. Dalam penelitian ini terdapat beberapa jenis biaya yang terdapat dalam lampiran kusioner yang di sebar pada seluruh usaha cucian motor yang ada pada Kecamatan Cerenti. Berikut merupakan lampiran biaya-biaya dalam perhitungan laba rugi dalam periode setiap hari.

**Tabel 4.18**  
**Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi Periode Perhari**

No	Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi	Ya	Presentase	Tidak	Presentase
1	Sewa Tempat	0	0	4	100 %
2	Gaji Karyawan	0	0	4	100 %
3	Listrik	0	0	4	100 %
4	Kosumsi Karyawan	3	75 %	1	25 %
5	Biaya Kebutuhan Usaha	4	100 %	0	0
6	Kebersihan	0	0	4	100 %
7	Keamanan	0	0	4	100 %
8	Biaya Keperluan Rumah Tangga	1	25 %	3	75 %
9	Transportasi	2	50 %	2	50 %

*Sumber : Hasil Olahan Data, 2021*

Berdasarkan data tanggapan responden “Biaya-biaya Perhitungan Laba Rugi Pada Periode Setiap Hari” yang di peroleh dari hasil sebaran kusioner pada usaha cucian motor di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuansing, maka dapat disimpulkan sebagaimana berikut :

- 1) Kosumsi Karyawan, maka diketahui bahwa terdapat 3 usaha cucian motor yang memasukan biaya kosumsi karyawan dalam perhitungan laba rugi periode setiap hari dan 1 usaha cucian tidak memasukan biaya kosumsi karyawan.

- 2) Biaya Kebutuhan Usaha, maka diketahui bahwa terdapat 4 usaha cucian motor yang memasukan biaya kebutuhan usaha dalam perhitungan laba rugi periode setiap hari.
- 3) Biaya Keperluan Rumah Tangga, maka diketahui bahwa terdapat 1 usaha cucian motor yang memasukan biaya keperluan rumah tangga dalam perhitungan laba rugi periode setiap hari dan 3 usaha cucian tidak memasukan biaya keperluan rumah tangga.
- 4) Transportasi, maka diketahui bahwa terdapat 2 usaha cucian motor yang memasukan biaya transportasi dalam perhitungan laba rugi periode setiap hari dan 2 usaha cucian tidak memasukan biaya transportasi.

#### 4.3.9 Biaya Perhitungan Laba Rugi Periode Perminggu

Uraian hasil penelitian selanjutnya yaitu “Biaya-biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi”. Dalam penelitian ini terdapat beberapa jenis biaya yang terdapat dalam lampiran kusioner yang di sebar pada seluruh usaha cucian motor yang ada pada Kecamatan Cerenti. Berikut merupakan lampiran biaya-biaya dalam perhitungan laba rugi dalam periode setiap hari.

**Tabel 4.19**  
**Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi Periode Perminggu**

No	Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi	Ya	Presentase	Tidak	Presentase
1	Sewa Tempat	0	0	4	100 %
2	Gaji Karyawan	3	75 %	1	25 %
3	Listrik	2	50 %	2	50 %
4	Kosumsi Karyawan	3	75 %	1	25 %
5	Biaya Kebutuhan Usaha	4	100 %	0	0
6	Kebersihan	0	0	4	100 %
7	Keamanan	0	0	4	100 %
8	Biaya Keperluan Rumah	1	25 %	3	75 %

	Tangga				
9	Transportasi	2	50 %	2	50 %

Sumber : Hasil Olahan Data, 2021

Berdasarkan data tanggapan responden “Biaya-biaya Perhitungan Laba Rugi Pada Periode Perminggu” yang di peroleh dari hasil sebaran kusioner pada usaha cucian motor di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuansing, maka dapat disimpulkan sebagaimana berikut :

- 1) Gaji Karyawan, maka diketahui bahwa terdapat 3 usaha cucian motor yang memasukan gaji karyawan dalam perhitungan laba rugi periode perminggu dan 1 usaha cucian tidak memasukan biaya gaji karyawan.
- 2) Listrik, maka diketahui bahwa terdapat 2 usaha cucian motor yang memasukan biaya listrik dalam perhitungan laba rugi periode perminggu dan 1 usaha cucian tidak memasukan biaya listrik.
- 3) Kosumsi Karyawan, maka diketahui bahwa terdapat 3 usaha cucian motor yang memasukan biaya kosumsi karyawan dalam perhitungan laba rugi periode perminggu dan 1 usaha cucian tidak memasukan biaya kosumsi karyawan.
- 4) Biaya Kebutuhan Usaha, maka diketahui bahwa terdapat 4 usaha cucian motor yang memasukan biaya kebutuhan usaha dalam perhitungan laba rugi periode perminggu.
- 5) Biaya Keperluan Rumah Tangga, maka diketahui bahwa terdapat 1 usaha cucian motor yang memasukan biaya keperluan rumah tangga dalam perhitungan laba rugi periode perminggu dan 3 usaha cucian tidak memasukan biaya keperluan rumah tangga.

- 6) Transportasi, maka diketahui bahwa terdapat 2 usaha cucian motor yang memasukan biaya transportasi dalam perhitungan laba rugi periode perminggu hari dan 2 usaha cucian tidak memasukan biaya transportasi.

#### 4.3.10 Biaya Perhitungan Laba Rugi Periode Perbulan

Uraian hasil penelitian selanjutnya yaitu “Biaya-biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi”. Dalam penelitian ini terdapat beberapa jenis biaya yang terdapat dalam lampiran kusioner yang di sebar pada seluruh usaha cucian motor yang ada pada Kecamatan Cerenti. Berikut merupakan lampiran biaya-biaya dalam perhitungan laba rugi dalam periode setiap hari.

**Tabel 4.20**  
**Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi Periode Perbulan**

No	Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi	Ya	Presentase	Tidak	Presentase
1	Sewa Tempat	5	38 %	8	62 %
2	Gaji Karyawan	13	100 %	0	0 %
3	Listrik	10	77 %	3	23 %
4	Kosumsi Karyawan	6	46 %	7	54 %
5	Biaya Kebutuhan Usaha	13	100 %	0	0
6	Kebersihan	0	0	13	100 %
7	Keamanan	0	0	13	100 %
8	Biaya Keperluan Rumah Tangga	9	69 %	4	31 %
9	Transportasi	8	62 %	5	38 %

Sumber : Hasil Olahan Data, 2021

Berdasarkan data tanggapan responden “Biaya-biaya Perhitungan Laba Rugi Pada Periode Perbulan” yang di peroleh dari hasil sebaran kusioner pada usaha cucian motor di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuansing, maka dapat disimpulkan sebagaimana berikut :

- 1) Sewa Tempat, maka diketahui bahwa terdapat 5 atau 38 % usaha cucian motor yang memasukan biaya sewa tempat dalam perhitungan laba rugi periode perbulan dan 8 atau 62 % usaha cucian tidak memasukan biaya sewa tempat.
- 2) Gaji Karyawan, maka diketahui bahwa terdapat 13 atau 100 % usaha cucian motor yang memasukan biaya gaji karyawan dalam perhitungan laba rugi periode perbulan.
- 3) Listrik, maka diketahui bahwa terdapat 10 atau 77 % usaha cucian motor yang memasukan biaya listrik dalam perhitungan laba rugi periode perbulan dan 3 atau 23 % atau usaha cucian tidak memasukan biaya listrik.
- 4) Kosumsi Karyawan, maka diketahui bahwa terdapat 6 atau 46 % usaha cucian motor yang memasukan biaya kosumsi karyawan dalam perhitungan laba rugi periode perbulan dan 7 atau 54 % usaha cucian tidak memasukan biaya kosumsi karyawan.
- 5) Biaya Kebutuhan Usaha, maka diketahui bahwa terdapat 13 atau 100 % usaha cucian motor yang memasukan biaya kebutuhan usaha dalam perhitungan laba rugi periode perbulan.
- 6) Biaya Keperluan Rumah Tangga, maka diketahui bahwa terdapat 9 atau 69 % usaha cucian motor yang memasukan biaya keperluan rumah tangga dalam perhitungan laba rugi periode perbulan dan 4 atau 31 % usaha cucian tidak memasukan biaya keperluan rumah tangga.
- 7) Transportasi, maka diketahui bahwa terdapat 8 atau 62 % usaha cucian motor yang memasukan biaya transportasi dalam perhitungan laba rugi

periode perbulan dan 5 atau 38 % usaha cucian tidak memasukan biaya transportasi.

Dari seluruh uraian terkait biaya-biaya dalam perhitungan laba rugi, baik dalam periode, setiap hari, perminggu maupun perbulan. Maka tidak terdapat 1 usaha cucian motorpun yang memasukan biaya kebersihan dan biaya keamanan. Serta diketahui bahwa sebagian dari pemilik usaha cucian motor di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuansing masih melakukan pencatatan laba rugi yang belum tepat atau belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi hal tersebut karena terdapat beberapa usaha cucian motor yang memasukan jenis-jenis biaya yang kurang tepat dalam perhitungan laba rugi.

#### 4.3.11 Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

Uraian selanjutnya yaitu tanggapan responden penelitian terhadap “Kegunaan Perhitungan Laba Rugi”. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana fungsi atau kegunaan dari perhitungan laba rugi bagi setiap usaha cucian motor yang ada di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuansing. Uraian dan penjabaran data tersebut dapat pada Tabel 4.21 berikut ini.

**Tabel 4.21**  
**Tanggapan Responden Terhadap Kegunaan Perhitungan Laba Rugi**

No	Kegunaan Perhitungan Laba Rugi	Jumlah	Presentase
1	Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Usaha	21	100 %
2	Tidak Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Usaha	0	0
<b>Total</b>		21	100 %

*Sumber : Hasil Olahan Data, 2021*

Berdasarkan data tanggapan responden terhadap “Kegunaan Perhitungan Laba Rugi”. Maka di ketahui bahwa secara keseluruhan usaha cucian motor yang ada di Kecamatan Cerenti melakukan perhitungan laba rugi dengan maksud untuk dijadikan sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha cucian motor tersebut, yaitu sebanyak 21 usaha cucian motor atau 100 % total dari keseluruhan responden atau sampel penelitian yang melakukan pencatatan terhadap perhitungan laba rugi.

#### 4.3.12 Kebutuhan Responden Terhadap Pembukuan

Pengetahuan responden dalam bidang pembukuan yang selanjutnya yaitu bagaimana tingkat kebutuhan responden terhadap sistem pembukuan dalam menjalankan usaha cucian motor. Maka penjabaran tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.22 berikut ini.

**Tabel 4.22**  
**Tanggapan Kebutuhan Responden Terhadap Pembukuan**

No	Kebutuhan Terhadap Pembukuan	Jumlah	Presentase
1	Mebutuhkan Sistem Pembukuan	22	100 %
2	Tidak Membutuhkan Sistem Pembukuan	0	0
<b>Total</b>		22	100 %

*Sumber : Hasil Olahan Data, 2021*

Berdasarkan data tanggapan kebutuhan responden terhadap sistem pembukuan, maka dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini secara keseluruhan usaha cucian motor di Kecamatan Cerenti membutuhkan sistem pembukuan, hal tersebut menunjukkan bahwa adanya kesadaran dari para pemilik maupun

pengelola usaha cucian motor tersebut untuk menerapkan sistem pencatatan atau pembukuan secara baik dan benar.

#### 4.3.13 Pemisahan Keuangan Usaha dengan Keuangan Pribadi

Berdasarkan hasil dari wawancara dan sebaran kusioner yang dilakukan oleh peneliti maka diketahui bahwa masih terdapat pelaku usaha cucian motor tidak yang melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Sebagaimana yang dapat dilihat pada berikut.

**Tabel 4.24**  
**Tanggapan Responden Pemisahan Keuangan Usaha dengan Keuangan Pribadi**

No	Pemisahan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi	Jumlah	Presentase
1	Ya	11	50 %
2	Tidak	11	50 %
<b>Total</b>		22	100 %

*Sumber : Hasil Olahan Data, 2021*

Berdasarkan data tanggapan responden terhadap “Pemisahan Keuangan Usaha dengan Keuangan Pribadi”. Maka di ketahui bahwa terdapat 11 atau (50 %) yang memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi dan 11 usaha cucian motor lainnya tidak melakukan pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi.

#### 4.3.14 Pencatatan Jumlah Pengambilan Pribadi

Uraian hasil penelitian selanjutnya yaitu tanggapan responden terhadap “Pencatatan Jumlah Pengambilan Pribadi” hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah responden penelitian atau para pelaku usaha cucian motor yang terdapat di Kecamatan Cerenti telah melakukan pencatatan terhadap jumlah uang yang di ambil untuk kebutuhan pribadi. Uraian dan simpulan tersebut dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

**Tabel 4.25**  
**Tanggapan Responden Terhadap Pencatatan**  
**Jumlah Pengambilan Pribadi**

No	Mencatat Jumlah Pengambilan Pribadi	Jumlah	Presentase
1	Ya	11	50 %
2	Tidak	11	50 %
<b>Total</b>		22	100 %

*Sumber : Hasil Olahan Data, 2021*

Berdasarkan data tanggapan responden terhadap “Pencatatan Jumlah Prive”. Maka dapat diketahui bahwa terdapat 11 usaha cucian motor atau (50 %) melakukan pencatatan jumlah terhadap pengambilan uang untuk keperluan pribadi dan 11 usaha cucian motor lainnya atau (50 %) tidak melakukan pencatatan jumlah terhadap pengambilan untuk keperluan pribadi.

#### **4.3.15 Kegunaan Pencatatan Pengambilan Pribadi**

Selanjutnya yaitu uraian hasil tanggapan responden penelitian terhadap “Kegunaan Pengambilan Pribadi” hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana fungsi pencatatan jumlah pengambilan pribadi bagi pelaku usaha cucian. Uraian tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.26 di bawah ini.

**Tabel 4.26**  
**Tanggapan Responden Terhadap Kegunaan Pengambilan Pribadi**

No	Prive Dicatat Sebagai	Jumlah	Presentase
1	Pemegang Modal	10	45 %
2	Pengurang Pendapatan	12	55 %
<b>Total</b>		22	100 %

*Sumber : Hasil Olahan Data, 2021*

Berdasarkan data tanggapan responden terhadap “Kegunaan Pencatatan Prive”. Maka di ketahui bahwa terdapat 10 usaha cucian motor atau (45 %) yang menyatakan kegunaan dari pada pencatatan prive sebagai “Pemegang Modal” dan

12 usaha cucian motor lainya atau (55 %) yang menyatakan kegunaan dari pada pencatatan prive sebagai “Pengurang Pendapatan”.

#### **4.4 Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi**

##### **4.4.1 Dasar Pencatatan**

Dasar pencatatan dalam akuntansi dibagi menjadi dua, yaitu dasar kas (*cash basis*) dan dasar akrual (*accrual basis*). Dasar kas adalah pendapatan yang diakui pada saat kas diterima dan beban diakui pada saat kas dibayarkan, sedangkan dasar akrual merupakan penerimaan dan pengeluaran kas dicatat dan diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat kas telah diterima atau dikeluarkan.

Berdasarkan uraian hasil penelitian ini maka dapat diketahui bahwa secara umum keseluruhan pelaku usaha cucian motor di Kecamatan Cerenti dalam menjalankan transaksi penjualan jasanya selalu melakukan pencatatan terhadap transaksi tersebut dengan konsep dasar pencatatan yaitu kas (*cash basis*) hal tersebut karena keseluruhan usaha cucian motor yang ada di Kecamatan Cerenti selalu mencatat transaksi setelah menerima pembayaran atas jasa cucian yang mereka kerjakan dan tidak ada satu usaha cucianpun yang melakukan penjualan jasa secara kredit atau hutang. Hal tersebut sebagaimana yang terlampir pada tabel 4.13.

Berdasarkan hasil penelitian dan survey lapangan juga diketahui bahwa sistem pencatatan yang dilakukan oleh pelaku usaha cucian motor tersebut masih berupa sistem akuntansi tunggal (*single entry*) dimana pemilik usaha melakukan

pencatatan hanya pada suatu buku harian saja tanpa memindahkannya kedalam buku besar.

#### **4.4.2 Konsep Kesatuan Usaha**

Konsep kesatuan usaha ialah suatu konsep yang melakukan pembatasan transaksi usaha dengan transaksi non-usaha (rumah tangga). Pada dasarnya konsep kesatuan usaha merupakan konsep yang sangat ideal untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Apabila menggunakan konsep kesatuan usaha ini UMKM akan mengetahui laba operasional usaha yang sebenarnya, disebabkan dana yang didapat murni hasil operasional usahanya tanpa tercampur dengan harta milik pribadi maupun orang lain tanpa merasa kebingungan lagi apakah harta milik pribadi ataupun milik perusahaan (Setyorini, 2010)

Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka terdapat temuan yang diperoleh peneliti terkait penerapan konsep kesatuan usaha terhadap pelaku usaha cucian motor di Kecamatan Cerenti yaitu bahwa tidak semua para pelaku usaha cucian motor yang di Kecamatan Cerenti telah menerapkan konsep kesatuan usaha yang bertujuan untuk memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi atau untuk keuangan rumah tangga. Hal tersebut sebagaimana yang terlampir pada tabel 4.24 maka diketahui jumlah pelaku usaha cucian motor yang melakukan pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi yaitu sebanyak 11 usaha cucian motor atau 50 % dan 11 usaha lainnya tidak melakukan pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi.

Dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa pelaku usaha yang tidak melakukan pemisahan atau pembatasan pencatatan keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga yaitu karena belum menyadari akan pentingnya pemisahan pencatatan antara transaksi usaha dengan transaksi yang bukan usaha (rumah tangga). Maka kesimpulan terhadap pembahasan Konsep Kesatuan Usaha pada usaha cucian motor pada Kecamatan Cerenti yaitu secara keseluruhan usaha cucian motor tersebut belum menerapkan konsep kesatuan usaha dengan baik.

#### **4.4.3 Konsep Penandingan**

Konsep penandingan merupakan suatu konsep yang menjelaskan tentang perbandingan antara pendapatan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan dalam memperoleh laba untuk jangka waktu tertentu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diketahui bahwa secara keseluruhan pelaku usaha cucian motor pada Kecamatan Cerenti telah melakukan pencatatan terhadap laba rugi dan hanya 1 usaha cucian motor yang tidak melakukan perhitungan terhadap laba rugi, data tersebut sebagaimana yang terlampir pada tabel 4.11 yaitu sebanyak 21 usaha cucian motor atau 95 % yang melakukan pencatatan terhadap laba rugi.

Transaksi yang dibuat pada buku penerimaan kas besumber dari hasil atau banyaknya cucian motor yang masuk sedangkan transaksi yang dicatat sebagai pengeluaran kas antara lain : beban sewa tempat, gaji karyawan, listrik, biaya rumah tangga, kosumsi karyawan dll. Sebagaimana yang terlampir pada tabel 4.18, tabel 4.19 dan 4.20 terkait biaya dalam perhitungan laba rugi. Maka berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha cucian motor di Kecamatan Cerenti belum sepenuhnya menerapkan konsep penandingan. Hal

tersebut karena masih terdapat pelaku usaha cucian motor yang seharusnya tidak memasukkan biaya belanja rumah tangga dan juga masih ada para pelaku usaha cucian tersebut yang tidak memasukan biaya kosumsi karyawan dalam perhitungan laba rugi.

#### **4.4.4 Konsep Kelangsungan Usaha**

Konsep kelangsungan usaha dalam ilmu akuntansi merupakan suatu konsep yang menjelaskan terhadap suatu harapan pada suatu usaha yang sedang dijalankan agar dapat terus beroperasi kedepannya dan dapat menghasilkan keuntungan dalam suatu periode waktu yang tidak terbatas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diketahui bahwa semua pelaku usaha cucian motor di Kecamatan Cerenti tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap. Maka sebagaimana yang uraian di atas sehingga dapat disimpulkan bahwa hal ini belum sesuai dengan konsep kelangsungan usaha, karena secara keseluruhan para pelaku usaha cucian motor pada Kecamatan Cerenti belum melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset.

#### **4.4.5 Konsep Periode Waktu**

Konsep periode waktu merupakan salah satu konsep dalam pencatatan akuntansi yang menjelaskan tentang suatu hasil yang bersumber dari laporan posisi keuangan pada suatu usaha. Pada dasarnya prinsip dari pada konsep periode waktu adalah bahwa entitas harus melaporkan hasil keuangan kegiatannya untuk periode waktu standar tertentu, biasanya bulanan, kuartalan, atau tahunan. Adapun perhitungan laba rugi minimal dilakukan 1 bulan sekali agar dapat menjelaskan kondisi keuangan usaha dari waktu ke waktu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebagaimana yang terlampir pada tabel 4.17 dapat diketahui bahwa dari keseluruhan pelaku usaha cucian motor yang melakukan pencatatan terhadap laba rugi yaitu sebanyak 21 usaha cucian motor. Maka masih terdapat pelaku usaha cucian motor di Kecamatan Cerenti yang melakukan perhitungan laba/rugi dalam periode waktu setiap hari dan perminggu yaitu sebanyak 8 usaha cucian motor atau 38 % sedangkan 13 usaha cucian motor lainnya atau 67 % melakukan perhitungan laba/rugi dalam periode waktu satu bulan sekali.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat di simpulkan bahwa tidak semua pelaku usaha cucian motor di Kecamatan Cerenti yang melakukan atau mengimplementasikan konsep periode waktu dengan baik. Asumsi tersebut karena masih terdapat pelaku usaha cucian motor hanya mencatat laba/rugi dalam periode waktu perhari saja serta periode waktu perminggu. Pada dasarnya hal tersebut tentu tidak sesuai dengan konsep periode waktu, karena menurut konsep periode waktu yang benar adalah lebih baik melakukan perhitungan laba/rugi dalam dalam periode waktu perbulan.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Cucian Motor Di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi”. Maka terdapat beberapa kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti yang akan di uraikan pada pembahasan di bab ini.

#### 5.1 Simpulan

1. Dasar Pencatatan. Secara umum pelaku usaha cucian motor pada Kecamatan Cerenti melakukan pencatatan dengan dasar pencatatan kas (*cash basis*) dan hanya sebagian kecil yang melakukan pencatatan akrual (*accrual basis*)
2. Pada konsep kesatuan usaha, maka para pelaku usaha cucian motor yang terdapat pada Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi masih ada yang belum melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi atau keuangan rumah tangga.
3. Konsep penandingan, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak pelaku usaha cucian motor pada Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi yang belum sepenuhnya menerapkan konsep penandingan hal tersebut karena masih terdapat pelaku usaha cucian motor menghitung biaya yang tidak seharusnya.
4. Konsep kelangsungan usaha, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan pelaku usaha

cucian motor pada Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi tidak melakukan pencatatan terhadap aset.

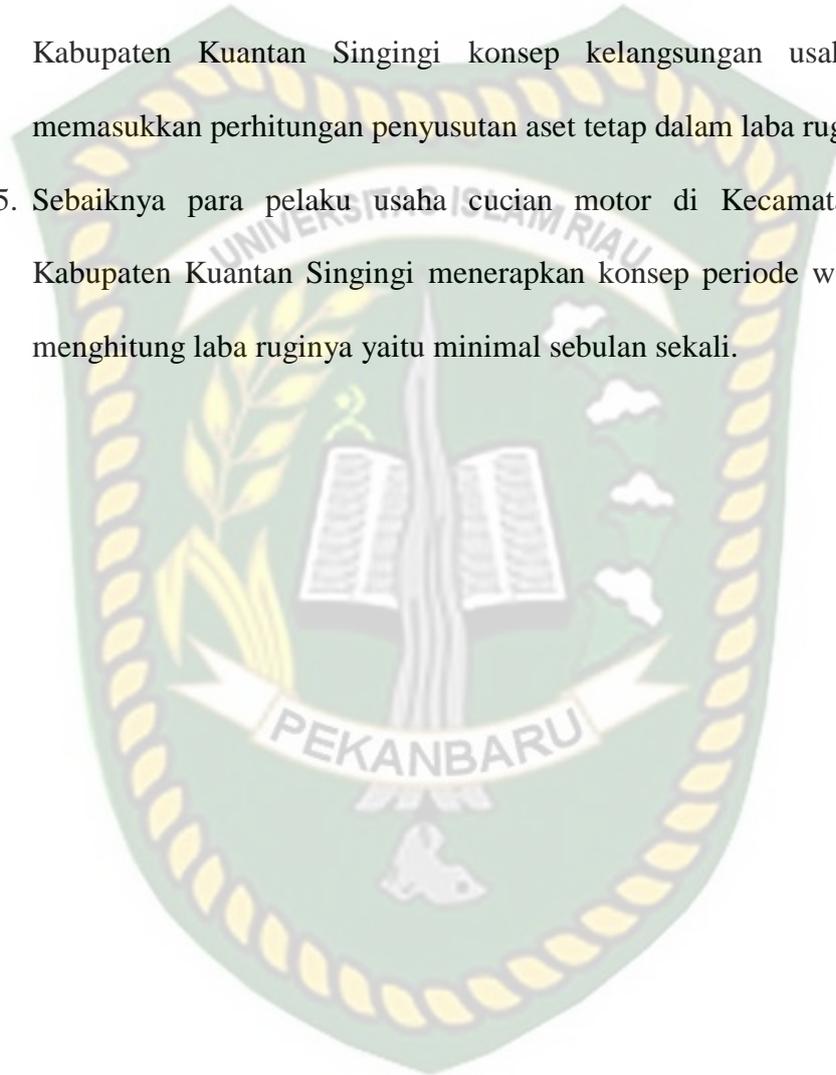
5. Konsep periode waktu, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua pelaku usaha cucian motor pada Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi menerapkan konsep periode waktu dengan baik hal tersebut karena masih ada pelaku usaha cucian motor tersebut yang melakukan perhitungan laba/rugi dalam jangka waktu setiap hari.

## 5.2 Saran

1. Sebaiknya para pelaku usaha cucian motor di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi menerapkan pencatatan sesuai dengan konsep dasar akuntansi, guna membantu dalam proses mengidentifikasi, mengevaluasi, serta menilai perkembangan usaha agar dapat membuat dan mengambil suatu keputusan serta pencatatan akuntansi berbasis akrual dimana transaksi diakui pada saat transaksi itu terjadi bukan berdasarkan pada saat kas diterima atau dikeluarkan.
2. Sebaiknya para pelaku usaha cucian motor di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi mengimplementasikan konsep kesatuan usaha, yaitu memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi.
3. Seharusnya para pelaku usaha cucian motor di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi memenuhi konsep penandingan,

maksudnya konsep yang menjelaskan beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan.

4. Seharusnya para pelaku usaha cucian motor di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi konsep kelangsungan usaha dengan memasukkan perhitungan penyusutan aset tetap dalam laba rugi.
5. Sebaiknya para pelaku usaha cucian motor di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi menerapkan konsep periode waktu dalam menghitung laba ruginya yaitu minimal sebulan sekali.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Sutedi, S. H. (2015). *Buku pintar hukum perseroan terbatas*. RAIH ASA SUKSES.
- Ahmed Riahi, Belkaoui.2015. *Accounting Theory 5<sup>th</sup>*. Jakarta: Salemba Empat
- Bahri, S. (2016). Pengantar akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS.
- Elsye, R., Suwanda, D., & Muchidin, U. (2016). *Dasar-dasar akuntansi akrual pemerintah daerah*. Ghalia Indonesia.
- Harahap, Sofyan Safri.2017. *Teori Kritis Laporan Keuangan*.Jakarta: Bumi Aksara
- Herry.2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hongren, Charles T, dan Harrison, Water T.2015. *Akuntansi Jilid 1 Edisi Ketujuh*. Jakarta: Erlangga
- Jusup, Al Haryono.2015. *Dasar-Dasar Akuntansi Edisi Revisi*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Kieso, Donald E, dan Weygandt, Jerry.2015. *Accounting Intermediete Edisi Keduabelas Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Panggabean, H. S. (2015). Analisis Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban pada Perum Perumnas Regional I Medan (PSAK No. 44) Dibandingkan dengan SAK No. 23 dalam Kaitannya dengan Kewajaran Penyajian Laba Rugi.
- Putra, Rahman.2016. *Pengantar Akuntansi I Pendekatan Siklus Akuntansi*.Jakarta: Erlangga
- Reeve, James M., dkk.2015. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Buku 1* Jakarta: Salemba Empat
- Rudianto.2015. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan* Jakarta: Erlangga
- Sadeli, Lili M.2015. *Dasar-Dasar Akuntansi*.Jakarta: Rajawali Press
- Saputra, Dian . (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Kain Pakaian di Pasar Bawah Pekanbaru. *Valuta*, 4(2), 96-115.

- Soemarso, SR.2015. Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Warrens, Carls S, dkk.2016. Pengantar Akuntansi Buku I. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia.2016. *Exposure Draft* Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Fonda, Novri. (2011). “*Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Yayasan Abidin Pekanbaru*”. Skripsi S1. Universitas Islam Riau. Kota Pekanbaru.
- Hernawanti. (2019). “*Analisis Penerapan Akuntansi Pada Yayasan Sd It Al Hidayah Di Kota Pekanbaru*”. Skripsi S1. Universitas Islam Riau. Kota Pekanbaru.
- Permatasari, Utami (2015). “*Analisis Penerapan Akuntansi Pada Umkm Di Kelurahan Drajat Kecamatan Kesambi Kota Cirebon*”. Skripsi S1. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Syekh Nurjati Cirebon
- Metiasari, Herka. (2016) “*Penerapan Pencatatan Dan Pelaporan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga*” Skripsi S1. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis .Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Negara, Perwira. (2011). “*Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian Di Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru*”. Skripsi S1. Universitas Islam Riau. Kota Pekanbaru.
- Dino, (2018). “*Analisis Dan Penerapan Akuntansi Usaha Kecil Menengah Pada Toko Mitra Jaya Pekanbaru*”. Jurnal Bilancia Vol. 2 No. 4, Desember 2018
- Fitria, Kasmaliza. (2011). “*Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Pada Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar*”. Jurnal Akuntansi. Universitas Muhammadiyah Aceh.